

**PEMBELAJARAN DARING DENGAN *GOOGLE MEET* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI ERA PANDEMI MATA
PELAJARAN IPS SMPI BANI HASYIM SINGOSARI KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ulfa Zuhriani

NIM. 16130019



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PEMBELAJARAN DARING DENGAN *GOOGLE MEET* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI ERA PANDEMI MATA
PELAJARAN IPS SMPI BANI HASYIM SINGOSARI KABUPATEN
MALANG
SKRIPSI**

Oleh:

Ulfa Zuhriani

NIM. 16130019



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

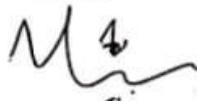
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN DARING DENGAN *GOOGLE MEET* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
BANI HASYIM KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:



Ulfa Zuhriani
NIM. 16130019

Telah disetujui untuk diajukan oleh,

Dosen Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si.
NIP. 19720320 200901 2004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 197110701 200604 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta Bapak Mulyanto dan Ibu Heri Suwarti, serta adik saya Nurul Hidayah yang sangat saya cintai sebagai penyemangat terbesar dalam hidup saya yang selalu memberikan dukungan penuh dan semangat serta selalu mendoakan sepanjang waktu.
2. Beribu terimakasih untuk Bude Dra. Hj. Sunarmi dan Pakpoh Prof. H. Naswan Suharsono yang selama ini mendukung dan membantu saya kuliah selama ini.
3. Guru-guruku dan dosenku yang selalu mendidik studi saya sehingga saya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita sebagai awal dalam menggapai kesuksesan dunia akhirat.
4. Untuk teman-temanku keluarga besar IPS E Angkatan 2016 saya ucapkan terimakasih untuk kebersamaan yang telah kita lalui bersama dan selalu mendukung saya selama ini.
5. Untuk sahabat-sahabatku Nabilla Agushinta, Olga Yollanda Della Rizka, Afifatud Diana Sari, Moh. Iqbal Al-Khariry, Nur Kholis, dan Muh. Hanif Maghfuri, yang selama ini selalu ada untuk saya, selalu menyemangati saya, dan selalu memberikan motivasi terimakasih banyak untuk semuanya.

HALAMAN MOTTO

وَفَضْلٌ وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ # تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ

مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ # وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً

“Belajarlah, karena ilmu adalah perhiasan dan keutamaan bagi

ahlinya # juga tanda bagi setiap hal terpuji.

Tambahlah ilmu setiap hari #

dan berenanglah di lautan faidah ilmu” (syair Muhammad Bin Al

Hasan fi ta’lim mutaa’lim)

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 Oktober 2021

Hal : Skripsi Ulfa Zuhriani

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Ulfa Zuhriani

NIM : 16130019

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pembelajaran Daring Dengan Google Meet Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX Ibnu Sina SMPI Bani Hasyim Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 19720320 200901 2004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Oktober 2021



Ulfa Zuhriani
16130019

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat serta karunia yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa kita menuju jalan kebenaran, sehingga kita dapat mendapat syafaatnya pada ahari kiamat.

Skripsi merupakan salah satu tugas wajib yang ditempuh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan penuh kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Malang Prof. Dr. M. Zainuddin. MA, dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Maalang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Aniek Rachmaniah, S.Sos. M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Abdul Roaq M.Pdi selaku kepala sekolah SMPI Bani Hasyim Singosari.
7. Dewi Masitho S.Pd selaku guru IPS SMPI Bani Hasyim Singosari.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada seluruh teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
10. Terimakasih kepada teman seperjuanganku yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, dan berbagi cerita dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Dan untuk semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis dengan lancar mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan apabila ada kesalahan mohon kritik serta saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan dalam skripsi ini.

Malang, 31 Oktober 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuarikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3.1 Tabel Wawancara Guru	40
Tabel 3.2 Tabel Dokumentasi	41
Tabel 5.1 Komparasi Hasil Penelitian Dengan Jurnal Andasia Mulyana ...	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPI Bani Hasyim	48
Gambar 4.2 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	52
Gambar 4.3 Daftar Hadir Siswa Kelas IX Ibnu Sina	54
Gambar 4.4 Diskusi Materi Pembayaran Perdagangan Internasional.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin.....	83
Lampiran 2 Bukti Konsultasi	84
Lampiran 3 RPP	85
Lampiran 4 Tabel Keaktifan Siswa.....	88
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Peneliti	92
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....	94

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Penelitian	6
F. Orisinalitas Penelitian	6
G. Definisi Istilah	10
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PERSPEKTIF TEORI	14

A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Pembelajaran Daring	14
a. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring	16
b. Tujuan Pembelajaran Daring.....	19
c. Tahapan-Tahapan Dalam Pembelajaran	20
2. <i>Google Meet</i> Sarana Pembelajaran Daring Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
a. Kelebihan <i>Google Meet</i> Dalam Pembelajaran	28
b. Kekurangan <i>Google Meet</i> Dalam Pembelajaran	29
3. Pengertian Keaktifan Siswa	29
a. Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.....	32
B. Kerangka Berfikir.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	43
H. Prosedur Penelitian.....	44
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	 46
A. Profil Sekolah.....	46
B. Proses Pembelajaran Daring Dengan <i>Google Meet</i> Mata Pelajaran IPS SMPI Bani Hasyim.....	50
1. Awal Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Kelas IX Ibnu Sina SMPI Bani Hasyim	50
2. Proses Pembelajaran Daring Dengan <i>Google Meet</i> Pada Mata Pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim	53
a. Pembelajaran Daring Dengan <i>Google Meet</i> Mata Pelajaran	

IPS, Kamis 4 Februari 2021	56
b. Pembelajaran Daring Dengan <i>Google Meet</i> Mata Pelajaran IPS, Kamis 11 Februari 2021	56
c. Pembelajaran Daring Dengan <i>Google Meet</i> Mata Pelajaran IPS, Kamis 14 Februari 2021	59
3. Tanggapan Guru IPS dan Siswa Kelas IX Ibnu Sina Dalam Proses Pembelajaran Daring	60
C. Pembelajaran Daring Dengan <i>Google Meet</i> Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa	63
1. Hasil Analisis Keaktifan Siswa Pertemuan I	63
2. Hasil Analisis Keaktifan Siswa Pertemuan I	64
3. Hasil Analisis Keaktifan Siswa Pertemuan I	65
BAB V PEMBAHASAN	67
A. Proses Pembelajaran Daring Dengan <i>Google Meet</i> Di SMPI Bani Hasyim.....	67
B. Pembelajaran Daring Dengan <i>Google Meet</i> Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim	74
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

ABSTRAK

Zuhriani Ulfa. 2021. Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Era Pandemi Mata Pelajaran IPS SMPI Bani Hasyim Singosari, Kabupaten Malang. Blitar. Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, *Google Meet*, Keaktifan Siswa.

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar langsung secara tatap muka tetapi dengan memanfaatkan media informasi berbasis internet menggunakan alat komunikasi seperti handphone, laptop secara jarak jauh. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* dalam proses pelaksanaannya. *Google Meet* merupakan aplikasi *video conference* yang dapat menghubungkan banyak orang dalam satu ruang online dan dapat berkomunikasi dan melihat satu sama lain secara virtual. Pembelajaran dengan menggunakan *Google Meet* dapat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran daring.

Penelitian dilakukan dengan tujuan agar: (1) Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring dengan *Google Meet* mata pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. (2) Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring dengan *Google Meet* mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian merupakan guru IPS dan siswa kelas IX Ibnu Sina SMPI Bani Hasyim sebanyak 24 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran daring dengan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim sudah terlaksana dengan baik. Perencanaan pembelajaran tetap dilakukan dengan baik seperti membuat RPP. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dikarenakan guru serta murid memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring. (2) Pembelajaran daring dengan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim mampu meningkatkan keaktifan siswa. Diperoleh 83.4% - 91.6 % siswa aktif dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Zuhriani Ulfa. 2021. Online Learning With Google Meet To Improve The Activeness In The Era Of Pandemic Of Students Social Sciences Islamic Junior High School Bani Hasyim District of Singosari, Malang Regency. Blitar. Thesis, Department of Social Sciences. Faculty of Tarbiyah And Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervising Lecturer: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

Keyword: Online Learning, Google Meet, Activeness Of Student

Online learning is a learning method that is done by not carrying out teaching and learning activities directly face-to-face but by utilizing internet-based information media using communication tools such as mobile phones, laptops remotely. Online learning can be done by using the Google Meet application in the process of implementation. Google Meet is a video conferencing app that connects multiple people in one online space and can communicate and see each other virtually. Learning using Google Meet can affect students' level of liveliness during online learning.

The research was conducted with the aim that: (1) To find out how the online learning process with Google Meet IPS subjects at SMPI Bani Hasyim District Singosari Malang Regency. (2) To find out how the online learning process with Google Meet is able to increase the activeness of students in IPS subjects in SMPI Bani Hasyim District Singosari Malang. This research is a descriptive study with a type of qualitative approach. Data collection techniques in this study use observation, interview, and documentation methods. The research subjects were IPS teachers and students of class IX Ibn Sina SMPI Bani Hashim as many as 24 students.

The results of this study show that: (1) Online learning with Google Meet on IPS subjects at SMPI Bani Hasyim has been done well. Learning planning is still done well such as making RPP. The implementation of learning runs smoothly because teachers and students have adequate facilities to conduct online learning. (2) Online learning with Google Meet on IPS subjects at SMPI Bani Hasyim is able to increase student activity. Obtained 83.4% - 91.6% of students are active in the learning process.

مستخلص البحث

زهرياني أولفا. ٢٠٢١. التعلم عبر الإنترنت مع جوجل لقاء لتحسين فعالية طلاب المدرسة الإسلامية الإعدادية العلوم الاجتماعية بني هاسيم منطقة سنغوساري، مالانج ريجنسي. (بلتار) كلية الطبقة وتدريب المعلمين. مولانا مالك إبراهيم جامعة أطروحة، قسم العلوم الاجتماعية. الدولة الإسلامية مالانج

المشرف: آني رحمانية الماجستير

الكلمات المفتاحية: التعلم عبر الإنترنت، لقاء جوجل، حيوية الطالب

التعلم عبر الإنترنت هو طريقة التعلم التي يتم القيام بها من خلال عدم تنفيذ أنشطة التدريس والتعلم مباشرة وجها لوجه ولكن من خلال استخدام وسائل الإعلام القائمة على الإنترنت باستخدام أدوات الاتصال مثل الهواتف المحمولة وأجهزة الكمبيوتر المحمولة عن بعد. يمكن أن يتم التعلم عبر الإنترنت باستخدام تطبيق في عملية التنفيذ. هو تطبيق مؤتمرات فيديو يربط بين عدة أشخاص في مساحة واحدة عبر الإنترنت ويمكنه التواصل ورؤية بعضهم البعض تقريبا. يمكن أن يؤثر التعلم باستخدام على مستوى حيوية الطلاب أثناء التعلم عبر الإنترنت.

تم إجراء البحث بهدف: (1) لمعرفة كيفية عملية التعلم عبر الإنترنت مع جوجل تلبية مواضيع العلوم الاجتماعية في المدرسة الإعدادية الإسلامية بني هاسيم منطقة سنغوساري مالانج ريجنسي. (2) لمعرفة كيف يمكن لعملية التعلم عبر الإنترنت مع زيادة نشاط الطلاب في مواد العلوم الاجتماعية في المدرسة الإعدادية الإسلامية بني هاسيم حي سنغوساري مالانج. هذا البحث هو دراسة وصفية مع نوع من النهج النوعي. تستخدم تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة أساليب المراقبة والمقابلات والتوثيق. وكان موضوع الدراسة مدرسا للعلوم الاجتماعية وتلميذا في الصف التاسع من ابن سينا من مدرسة بني هاشم الإسلامية الإعدادية يصل إلى أربعة وعشرين طالبا.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن: (واحد) التعلم عبر الإنترنت مع جوجل لقاء حول مواضيع العلوم الاجتماعية في مدرسة بني هاشم الإعدادية قد نفذت بشكل جيد. لا يزال التخطيط للتعلم يتم بشكل جيد مثل وضع خطة لتنفيذ التعلم. يسير تنفيذ التعليم بسلاسة لأن المعلمين والطلاب لديهم مرافق كافية لإجراء التعلم عبر الإنترنت. (اثنان) التعلم عبر الإنترنت مع حول مواضيع العلوم الاجتماعية في مدرسة بني هاشم الإعدادية قادر على زيادة النشاط الطلابي. حصل على ثلاثة وثمانين ، أربعة في المئة -- واحد وتسعين ، ستة في المئة من الطلاب نشطون في عملية التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada penghujung tahun 2019, dunia dibuat resah dengan kemunculan penyakit yang menyebabkan kekhawatiran di bidang kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China melaporkan adanya kasus penyakit baru yaitu Covid-19. Disebabkan oleh coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut dengan Coronavirus disease 2019 (Covid-19) yang sejenis pneumonia atau infeksi pernapasan akut. Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok.¹ Orang yang pertama kali terpapar penyakit ini adalah pedagang di Pasar Huanan di Wuhan Tiongkok yang menjual aneka hewan-hewan buas biasa dikonsumsi oleh masyarakat China seperti kelewar dan Ular.

Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia adalah pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus.² Penyakit ini pertama kali muncul di Kota Depok dengan 3 korban pertama yang dikarenakan bertemu dengan temannya yang berasal dari Jepang pada sebuah acara pesta. Lambat laun penyakit ini menyebar di wilayah Indonesia dengan penambahan kasus yang cukup banyak. Upaya pemerintah dalam menanggulangi kasus ini adalah dengan memberi protokol kesehatan kepada seluruh rakyat Indonesia agar selalu tetap berada dirumah saja.

¹ Yuliana, "Corona virus disease (Covid-19); Sebuah tinjauan literasi" Wellness And Heathy Magazine, Volume 2, No. 1, Februari 2020, hlm 1.

² Adityo Susilo dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini" Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Volume 7, No. 1, Maret 2020, hlm 2.

Dengan kebijakan baru pemerintah Indonesia yang mengajak seluruh warganya di rumah saja untuk menanggulangi penyebaran Covid-19, akhirnya semua kegiatan yang mulanya dilakukan di luar rumah saat ini dilakukan di dalam rumah. Tak luput dari perhatian pemerintah yang saat ini gencar untuk mencegah penyebaran penyakit Covid-19 tersebut, sistem pendidikan di Indonesia sedikit mengalami perubahan sehubungan dengan munculnya penyakit baru tersebut. Dengan adanya anjuran pemerintah untuk tetap di rumah saja, para siswa melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di rumah dengan menggunakan pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran model daring ini aspek pentingnya menggunakan alat komunikasi seperti laptop dan handphone serta menggunakan internet.

Sesuai dengan Keputusan Mendikbud Republik Indonesia di tengah pandemi virus Corona mengeluarkan surat edaran Nomor 15/2020 tanggal 18 Mei 2020, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19). Bahwasanya saat ini pembelajaran di sekolah diganti dengan belajar dari rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19, dan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/ atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam lampiran surat edaran ini.³

³ Surat Edaran Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia), Nomor 15 Tahun 2020 hlm 1

Di negara kita Indonesia sendiri, masih banyak yang belum terbiasa dengan pembelajaran melalui daring tersebut. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah.⁴ Dengan ini banyak orang tua yang sibuk dan harus membimbing anaknya di rumah yang sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan daring. Tak hanya itu, masih banyak orang tua dan murid yang masih belum paham betul mengenai teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pendidikan. Tak hanya orang tua, sekolah berperan penting dalam sistem belajar yang baru. Sekolah harus dapat mengeluarkan kebijakan baru terkait adanya Covid-19 agar pembelajaran daring ini tetap dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

Berdasarkan observasi pra lapangan yang dilakukan melalui aplikasi *Zoom* karena tidak memungkinkan untuk melaksanakan observasi secara langsung kita harus mematuhi protokol kesehatan yang ada pada siswa kelas IX Ibnu Sina SMPI Bani Hasyim Singosari, didapatkan proses pembelajaran daring di sekolah tersebut sudah terlaksana dimulai pada pertengahan Maret 2020. Berdasarkan penjelasan para siswa, pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di kelas mereka dirasa lebih santai dikarenakan tidak harus terburu-buru pagi hari untuk mandi, sarapan dan berangkat sekolah. Biasanya para guru membagikan materi, diskusi, serta tugas dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*.

⁴ Rizqon Halal Syah Aji, "*Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*" Sosial Dan Budaya Syar-i, Volume 7, No. 5, Tahun 2020, Hal 2

Dengan adanya pembaharuan proses belajar mengajar dengan pembelajaran daring tersebut maka dipandang perlu ada penelitian tentang “Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* Untuk Mampu Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMPI Bani Hasyim Singosari”.

B. Konteks Penelitian

Fokus yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring dengan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pembelajaran daring dengan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan siswa di SMPI Bani Hasyim Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat fokus penelitian maka dapat diambil tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring dengan *Google Meet* mata pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran daring dengan *Google Meet* mata pelajaran IPS mampu meningkatkan keaktifan siswa di SMPI Bani Hasyim Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran daring maka diharapkan memberi manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan ialah mampu memberikan penjelasan mengenai pembelajaran daring dengan Google Meet untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan. Tak hanya penerapan namun juga untuk menambah ilmu dan wawasan agar dapat menjadi guru yang baik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi serta masukan untuk sekolah agar dapat meningkatkan kualitas sekolah yang sudah baik menjadi lebih baik lagi di masa sekolah dengan menggunakan daring ini.

c. Bagi guru

Penelitian mengenai pembelajaran daring ini diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas guru dalam mendidik para siswa dengan lebih baik.

d. Bagi Siswa

Dengan ini semoga para siswa yang sedang belajar lewat daring diharapkan dapat lebih percaya diri dan semangat di tengah wabah pandemi Covid-19.

E. Batasan Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif dalam mengambil dan mengolah data. Peneliti menganggap bahwa dipandang perlu adanya batasan dalam penelitian. Tujuannya adalah sehingga dalam melaksanakan penelitian peneliti dapat lebih fokus pada tujuan awal penelitian yaitu melihat bagaimana pembelajaran daring dengan *Google Meet* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMPI Bani Hasyim. Fokus yang menjadi patokan utama dalam penelitian kali ini adalah 1) Pembelajaran daring dengan *Google Meet* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dapat meningkatkan keaktifan siswa, 2) Mata pelajaran IPS, 3) Subjek penelitian kali ini adalah guru IPS serta murid kelas IX Ibnu Sina SMPI Bani Hasyim Singosari.

F. Orisinalitas Penelitian

Pada orisinalitas penelitian, peneliti meninjau beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan tema pembelajaran daring, di antaranya adalah sebagai berikut:

Shinta Pamela Maharani tahun 2019. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Joomla Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS pada siswa kelas V C SD Negeri Purwoyoso 03 Kota Semarang”. Tujuan penelitian kali ini untuk mengembangkan, menguji kelayakan, dan menguji keefektifan e-learning berbasis Joomla terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and*

Development (R&D). Hasil penelitiannya media pembelajaran e-learning berbasis Joomla sangat layak serta efektif digunakan dalam pembelajaran IPS.

Isti Wulandari tahun 2013. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran *True or False* (Benar/Salah) Kelas VII C SMPN 4 Wonosari”. Penelitian ini memiliki tujuan memperoleh bukti bahwa metode active learning tipe True or False dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian kali ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mendapatkan pemecahan masalah dalam praktik pendidikan di lapangan. Hasil penelitian bahwa aktivitas siswa tergolong rendah. Karena siswa yang ramai sendiri, hanya menjadi pendengar serta umumnya tidak berani bertanya dan menanggapi materi pembelajaran. Serta metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanpa menggunakan metode variasi lainnya.

Syarifudin tahun 2017 Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang dengan judul “Pengembangan Sistem Pembelajaran *Online* di SMK Ungaran”. Penelitian ini memiliki dua tujuan diantaranya untuk mengetahui langkah-langkah mengembangkan sistem pembelajaran *e-learning* berbasis *Chamilo*, yang kedua untuk membuat sebuah produk *e-learning* berbasis *Chamilo* yang layak sebagai salah satu media pembelajaran pada SMK NU Ungaran. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Multimedia yang berjumlah 35. Pendekatan penelitian ini adalah dengan metode *statistic*

deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes (wawancara, angket, dan observasi). Teknik analisis data menggunakan analisis *deskriptif kuantitatif*. Hasil dari penelitian ini adalah hasil validasi media oleh ahli media yang menyatakan sangat baik dengan persentase 84%, validasi materi oleh guru yang menyatakan sangat baik dengan persentase 83%, dan hasil angket uji coba oleh siswa dan guru yang menyatakan baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa produk *e-learning* layak untuk dijadikan salah satu media pembelajaran di SMK NU Ungaran. Guru dan peserta didik diharapkan bisa menerapkan *e-learning* agar fungsi *e-learning* optimal perlu adanya pelatihan terhadap guru dan siswa terhadap penggunaan *e-learning*.

Eko Kuntaro tahun 2017 Universitas Jambi dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran daring atau *Online Learning Model* (OLM), sekaligus menerapkannya untuk meningkatkan keefektifan perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau *mix methods*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, angket, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) OILM efektif digunakan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di program S-1; (2) model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap materi kuliah, dengan peningkatan mencapai lebih dari 81% dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap-muka; (3) berdasarkan hasil kuesioner, subjek berpendapat bahwa OLM telah memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional atau tatap-muka.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Shinta, Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning berbasis Joomla Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Pada Siswa Kelas V C SD Negeri Purwoyoso 03 Semarang, (Skripsi, 2019)	Menggunakan pembelajaran daring atau E-Learning.	Penelitian tersebut bertujuan mengembangkan menguji kelayakan, dan menguji keefektifan E-Learning berbasis Joomla terhadap hasil belajar siswa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring dengan G-Meet mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS
2.	Isti, Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Active Learning Tipe True Or False (Benar/Salah) Keal VII C SMPN Wonogiri. (Skripsi, 2013)	Meneliti tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS	Penelitian tersebut bertujuan memperoleh bukti bahwa metode active learning tipe true or false dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelajaran IPS	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring dengan G-Meet mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS
3.	Syarifudin, Pengembangan Sistem Pembelajaran Online Di SMK NU Ungaran, (Skripsi, 2017)	Menggunakan pembelajaran daring atau online	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah mengembangkan sistem pembelajaran e-learning berbasis Chamilo yang layak sebagai salah satu media pembelajaran	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring dengan G-Meet mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS
	Eko Kuntarto, Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di	Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan yaitu menggunakan pembelajaran daring	Penelitian tersebut mengembangkan model pembelajaran daring atau online	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi

	<i>Perguruan Tinggi</i> , (Jurnal, 2017)		<i>learning model (OLM)</i> , menerapkannya untuk meningkatkan keefektifan perkuliahan Bahasa Indonesia	pembelajaran daring dengan <i>G-Meet</i> mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS
--	--	--	---	---

Melihat penelitian di atas mengenai penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang diajukan oleh penulis. Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran daring berbasis *Google Meet* untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMPI Bani Hasyim Singosari.

G. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang dirasa penting dan akan dikaji ulang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring

Perkembangan zaman semakin maju dengan pesat. Terutama dibidang teknologi. Dahulu, belajar hanya bisa dilakukan tatap muka di kelas langsung dengan guru serta bahan ajar hanya memerlukan buku. Namun berbeda dengan sekarang. Teknologi semakin lama semakin canggih. Hadirnya alat komunikasi pintar *smartphone* semakin membantu pekerjaan manusia dapat lebih mudah dan efisien.

Dengan bantuan alat komunikasi yang semakin canggih tersebut, pendidikan saat ini tidak melulu harus bertatap muka di kelas dan berpaku pada buku saja namun dapat diakses melalui internet. Inilah yang saat ini banyak digunakan oleh para siswa yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan) dibantu dengan menggunakan alat komunikasi canggih serta internet sebagai media pembelajaran. Para siswa dapat mengakses ilmu dari

internet dan dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia untuk melakukan pembelajaran lewat internet. Ilmu yang tidak disediakan di buku bisa diakses dengan mudah. Internet menyediakan berbagai macam sumber ilmu untuk menambah wawasan para siswa.

Di tengah pandemi virus corona ini, sekolah yang akan diteliti menerapkan pembelajaran daring sebagai jalan agar pembelajaran dapat tetap dilangsungkan walaupun berada di rumah saja.

2. *Google Meet*

Kemajuan dalam alat komunikasi semakin memudahkan manusia untuk mengerjakan banyak hal didukung dengan berbagai fitur aplikasi. Aplikasi yang disediakan sangat beragam bentuk dan kegunaannya. Mulai dari game, chatting, meeting, dan sebagainya. Salah satu aplikasi yang saat ini sedang populer dalam masa pandemi virus Corona adalah *Google Meet*.

Google Meet merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi video yang dapat digunakan dengan jumlah orang yang banyak dengan jarak jauh. Dengan aplikasi ini memudahkan untuk melakukan pembelajaran ataupun *meeting* dengan jarak jauh baik kapanpun dan dimanapun. *Software Google Meet* dirasa lebih fleksibel dan memberikan manfaat yang dibutuhkan dalam kegiatan manusia ditengah wabah pandemi covid-19.

3. Keaktifan Siswa

Dalam proses pembelajaran pasti menimbulkan respon yang beragam dari para siswa. Respon tersebut bisa seperti mereka aktif mendengarkan dan selalu ingin tahu dengan bertanya kepada guru maupun

teman yang lain mengenai materi yang disampaikan guru. Atau hanya sekedar pasif diam mendengarkan tanpa respon dari siswa. Keaktifan siswa proses pembelajaran yang mampu merangsang serta mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa, berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah yang dilalui dalam sehari-hari. Guru dalam mengajar dapat menginovasikan pembelajaran sehingga mampu merangsang siswa dalam proses pembelajaran

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi proposal, maka perlu diberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Originalitas Penelitian
- F. Definisi Istilah
- G. Sistematika Pembahasan

Bab II Perspektif Teori

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Berfikir

Bab III Metode Penelitian

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan
- H. Prosedur Penelitian

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

- A. Paparan Data
- B. Hasil Penelitian

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda terkait pengertian dari pembelajaran daring. Menurut Sofyana dan Abdul, pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilaksanakan tidak langsung tatap muka namun menggunakan suatu media/platform guna membantu berjalannya proses belajar mengajar meskipun dilakukan dengan jarak jauh.⁵

Pendapat kedua pengertian pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak terjadi kontak langsung seperti tatap muka antara pembelajar dan pengajar. Komunikasi tetap berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, tv, radio, telepon, internet, video dan lain sebagainya.⁶

Menurut Kemendikbud Tahun 2016, menyampaikan bahwasanya program guru pembelajaran dilaksanakan dengan tiga metode. Salah satunya yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring menurut Kemendikbud adalah program pembelajaran guru yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet sebagai media pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

⁵ Latjuba Sofyana dan Abdul Rozak, "*Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*", Vol. 6, No. 1, 2019.

⁶ Munir, "*Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm 72.

daring ini dilaksanakan dengan mempersiapkan sistem pembelajaran dengan memberikan instruksi dan layanan pembelajaran kepada peserta didik tanpa melibatkan secara langsung para pengampu dalam proses pembelajaran berlangsung.

Menurut pendapat Thome bahwa pembelajaran daring adalah metode yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kertas virtual, teks online animasi, pesan suara, e-mail, telepon konferensi, dan video streaming online sebagai sarana pembelajaran.⁷ Dilihat dari pendapat Thome bahwa pembelajaran daring dibantu dengan kecanggihan teknologi zaman modern yang mana dapat memudahkan para pelaku pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran daring sering kita sebut dengan e-learning atau kepanjangan dari *Electronic Learning*. Dalam bahasa Indonesia berarti pembelajaran elektronik dapat disingkat e-pembelajaran.

The ILRT of Bristol University mendefinisikan pengertian dari e-learning sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung dan meningkatkan pengejaran, pembelajaran dan penilaian.⁸ Selain itu, pendapat dari Rosenberg mendefinisikan e-learning sebagai pemanfaatan teknologi nternet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

E-learning merupakan proses pembelajaran berbasis elektronik dengan menggunakan media jaringan komputer yang memungkinkan untuk

⁷ Kuntarto E, *Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Journal Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 99-110

⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hlm 168

dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga dapat dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Dalam penyajiannya, e-learning lebih bersifat interaktif serta sistem e-learning sendiri tidak memiliki batasan akses, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih banyak waktu.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring/e-learning adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar langsung secara tatap muka tetapi dengan memanfaatkan media informasi berbasis internet menggunakan alat komunikasi seperti handphone, laptop, dan lain sebagainya guna menyambungkan interaksi antara guru dan murid secara jarak jauh.

Terdapat berbagai aplikasi guna membantu kegiatan belajar mengajar seperti *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo*, dan lain-lain. Melansir dari Kemendikbud terdapat 12 aplikasi yang dapat diakses pelajar untuk dapat belajar dirumah: 1. Rumah belajar, 2. Meja kita, 3. Icando, 4. IndonesiAx, 5. *Google for education*, 6. Kelas pintar, 7. *Microsoft office*, 8. *Quipper school*, 9. Ruangguru, 10. Sekolahmu, 11. *Zenius*, 12. *Cisco webex*.¹⁰

a. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Pembelajaran Daring

Selama keadaan pandemic covid-19, pembelajaran tetap dilakukan dengan menggunakan daring sebagai solusinya. Terdapat beberapa kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut:

9

¹⁰ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", Vol. 8, No. 3, 2020, hlm 498.

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan komunikasi itu dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- 2) Siswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar yang di-*share* guru tersimpan dikomputer.
- 3) Relatif lebih efisien. Bagi mereka yang lokasi rumahnya berada jauh dari sekolah dapat mengaksesnya.¹¹
- 4) Pembelajaran daring dianggap lebih praktis dan santai dalam pelaksanaannya. Karena siswa dan guru tidak usah repot-repot untuk pergi kesekolah.
- 5) Peran orang tua lebih dibutuhkan. Karena dalam pelaksanaannya siswa dapat dipantau oleh orang tua masing-masing.¹²

Terlihat kelebihan yang paling utama adalah waktu yang dilaksanakan lebih fleksibel, serta dirasa lebih praktis dan santai. Karena dilakukan dirumah sehingga orang tua dapat memantau anak dalam pembelajaran. Karena peran orang tua lah yang menjadi faktor penting berhasil atau tidaknya siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

¹¹ Suhery, Trimardi Jaya Putra, & Jasmalinda, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", Jurnal Inovasi Pendidikan Vol. 1. No. 3, 2020, hlm 130.

¹² Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 3, 2020, hlm 287.

Walaupun pembelajaran daring merupakan langkah yang paling efektif dalam menanggulangi penyebaran Covid-19, tentunya terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya seperti berikut:

- 2) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- 2) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- 3) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal dalam memahami pembelajaran serta mendapatkan nilai yang kurang baik.¹³
- 4) Tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran daring yang memadai seperti HP android, paket data/wifi, dan laptop.
- 5) Pemberian materi pembelajaran dirasa kurang efektif. Karena dalam daring guru menerangkan materi hanya lewat video conference tidak langsung tatap muka, serta materi hanya dikirm melalui media sosial.¹⁴

Dari beberapa kelemahan pembelajaran daring diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat utama yaitu fasilitas pembelajaran yang terbatas. Tidak semua guru dan siswa berasal dari

¹³ Suhery, Trimardi Jaya Putra, & Jasmalinda, Loc. Cit

¹⁴ Thityn Ayu Nengrum, dkk, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo", Jurnal Pendidikan, Vol. 30, No. 1, 2021.

kalangan yang mampu dalam hal pemenuhan fasilitas. Serta faktor kedua yaitu keefektifan pembelajaran. Tidak semua guru dan murid mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik. Serta materi yang disampaikan guru kurang dapat tersampaikan dengan baik karena tidak dilaksanakan dengan tatap muka materi juga di *share* lewat media sosial.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, serta jenjang secara mandiri. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kondisi serta kebutuhan sekolah. Pembelajaran daring menyediakan berbagai pola serta program untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan serta mendorong agar terjadi inovasi dalam berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Tujuan dari pembelajaran daring sendiri adalah memudahkan komunikasi, terutama dalam hal penyampaian materi pembelajaran dalam bidang pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh. Keberadaan dari pembelajaran daring terus mewarnai bidang pendidikan terutama saat pandemi Covid-19 karena konsepnya yang sederhana dan mudah untuk dipraktikkan pada semua umur. Tujuan pembelajaran daring bukan hanya memudahkan pengajar menyusun materi, namun juga

untuk memantau peserta didik guna penilaian meski pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh.

c. Tahapan-Tahapan Dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri dari tiga fase atau tahapan. Fase-fase dalam tahapan pembelajaran meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut merupakan uraian dari ketiga tahap dalam proses pembelajaran:

2) Tahap Perencanaan

Pembelajaran merupakan proses dari kegiatan. Didalam proses pasti memerlukan perencanaan. Begitu juga kegiatan pembelajaran memerlukan proses perencanaan yang matang agar menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan merupakan proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan manusia hidup belajar.¹⁵

Perencanaan adalah suatu proses penyusunan sesuatu yang dilaksanakan agar mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai keinginan pembuat perencanaan. Yang penting perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

¹⁵ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Seperti halnya dengan perencanaan pembelajaran, perencanaan yang dibuat disesuaikan dengan target pendidikan. Sebagai pengajar, guru adalah subjek pembuat perencanaan pembelajaran harus mampu menyusun berbagai macam program pengajaran disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.¹⁶

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan rencana pembelajaran adalah sebagai berikut¹⁷:

- a) Analisis Hari Efektif
- b) Membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes)
- c) Menyusun Silabus
- d) Menyusun Rencana Pembelajaran

Penyusunan silabus dilakukan oleh tim guru dan tim ahli mata pelajaran, namun berbeda dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebaiknya dikerjakan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, rencana pelaksanaan pembelajaran bersifat khusus dan kondisional. Di setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajar.

Dalam hal ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Agar RPP baik, maka guru harus mengetahui bagaimana persiapan dari

¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 91

¹⁷ Siti Kusri, dkk, *Keterampilan Dasar Belajar (PPLI) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2006, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

pembelajaran seperti analisa kebutuhan siswa, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan berbagai strategi yang releavan digunakan dan kriteria evaluasi. Terdapat tiga komponen yang terkandung dalam rencana pelaksanaan pembelajarn: 1) tujuan pengajaran, 2) materi pelajaran/bahan ajar, metode, dan pendekatan mengajar, 3) evaluasi keberhasilan. Dari uraian tersebut, ada empat langkah dalam menyusun pembelajaran:

- Perencanaan utuk mengapresiasi keragaman.
- Merumuskan tujuan atau komponen.
- Menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas.
- Menentukan model penilaian (evaluasi).¹⁸

3) Tahap Pelaksanaan

Setelah merancang pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan adalah implementasi dari desain perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Hakikatnya dari tahap pelaksanaan ini adalah tahap operasioanal itu sendiri. Karena dalam tahap ini, guru melaksanakan interaksi secara langsung proses belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Menurut Majid adalah pelaksanaan pembelajaran suatu kegiatan atau proses dalam belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang pelaksanaanya disesuaikan dengan

¹⁸ Ibid, hlm 94

rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan yang telah dibuat.¹⁹

Sedangkan menurut Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang dimaksud disini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan dalam rancangan pembelajaran.²⁰

Terdapat berbagai beberapa tahapan yang dilakukan urut dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a) Membuka Pelajaran

Dalam kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menciptakan bagaimana suasana pembelajaran yang memungkinkan serta menyenangkan agar siswa siap secara mental untuk mengikuti pelajaran. Pada tahap ini guru membuka dengan mengucapkan salam dan presensi siswa, menanyakan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.

b) Penyampaian Materi Pembelajaran

Dalam tahap ini, penyampaian materi pembelajaran merupakan tahap inti dari suatu proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi secara berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu. Untuk memaksimalkan penerimaan

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 129

²⁰ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 28

siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

c) Menutup Pembelajaran

Setelah semua tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dilalui, maka tahap terakhir yaitu menutup pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam hal ini guru melakukan evaluasi materi yang telah disampaikan.

4) Tahap Evaluasi

Setelah tahap perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Istilah evaluasi (*evaluation*) merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu yang telah dilaksanakan.²¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

²¹ M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: PRESSindo, 2006) hlm 272

Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat dilihat tindak lanjutnya.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut ini:

- Untuk mengadakan diagnosis.
- Untuk merevisi kurikulum.
- Untuk mengadakan perbandingan.
- Untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan.
- Untuk menetapkan apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.²²

Adapun teknik yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Tes Diagnostik

Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui apa saja kelemahan-kelemahan siswa. Dengan mengetahui kelemahan tersebut, dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

- Tes Formatif

Dalam hal ini, tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti kegiatan tertentu.

²² Agus Maimun, Agus Zaenal Fikri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm 162

- Tes Sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

- Wawancara

Wawancara digunakan agar mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya jawab sepihak karena dalam wawancara responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

- Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan teknik yang dilakukan dengan mengamati secara teliti serta mencatat secara sistematis.

2. Google Meet Sarana Pembelajaran Daring Ilmu Pengetahuan Sosial

Internet hadir untuk memudahkan pekerjaan manusia salah satunya dalam komunikasi. Dengan internet, komunikasi menjadi sangat lancar, penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan waktu yang relatif singkat. Selain itu, internet hadir untuk memudahkan komunikasi dengan jarak jauh. Dunia pendidikan tentu memerlukan teknologi seperti handphone, dan komputer. Teknologi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tentunya terus berkembang. Pada prinsipnya, teknologi dibagi menjadi dua. Yang pertama yaitu *technology based learning* yang terdiri dari *audio information technologies* (radio, audio, tape, voice mail, telepon) dan *video information technologies* (video tape, video text, video messaging). Yang kedua yaitu

technology based learning yang pada dasarnya adalah data *Information Technologies* (bulletin board, internet, email, tele-collaboration).²³

Di tengah wabah covid-19, pembelajaran saat ini dialihkan dari yang kegiatan belajar mengajar di sekolah sekarang bergeser dengan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Otomatis pembelajaran saat ini berlangsung dengan jarak jauh dengan menggunakan e-learning atau pembelajaran daring.

Untuk memudahkan pembelajaran daring agar dapat tetap melakukan tatap muka dengan jarak jauh salah satunya adalah dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*. *Google Meet* merupakan aplikasi yang mendukung kebutuhan komunikasi yang dapat dijangkau dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa berhadapan secara langsung.²⁴

Aplikasi ini sangat direkomendasikan untuk melakukan *Video Conference*, dengan ringannya bandwidth yang digunakan, tidak disertai iklan dalam aplikasi tersebut, memori yang dibutuhkan juga tidak terlalu banyak jika dijalankan di Android atau PC. Untuk melakukan registrasi pada *Google Meet*, pengguna aplikas melakukan registrasi, cukup memasukkan e-mail pada halaman utama website *Google Meet*, setelah itu pengguna akan mendapatkan e-mail notifikasi *Aktifikasi Account*, dan selanjutnya ikuti langkah-langkah yang harus dilewati untuk menggunakan aplikasi *Google Meet*.²⁵

²³ Rusman, Deni Kurniawan, & Cepi Riana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 290

²⁴ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak jauh : Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakatya. Cet. Pertama 2011), hlm 112

²⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis...)*, hlm 72

Jika pengguna menggunakan PC/Laptop, setelah melakukan registrasi *account*, akan ditunjukkan *Top Up* link download file .exe dan silahkan diinstall. Namun jika pengguna menggunakan *Smartphone* android dalam pengaplikasiannya, bisa diunduh di *PlayStore* dengan keyword “*Google Meet*”. Jika ingin melakukan *Video Conference* secara bersama-sama, bisa melakukan invite atau membagikan ID Meeting kepada rekan. Aplikasi ini cukup mudah digunakan.

Pemanfaatan aplikasi *Google Meet* pada mata pelajaran IPS memudahkan pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh. Melalui software ini, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan banyak orang seperti biasa dikelas. Penyampaian materi yang dilakukan guru dapat tersampaikan kepada murid dengan mudah.

a. Kelebihan Google Meet Dalam Pembelajaran

Dengan hadirnya *Google Meet*, pembelajaran jarak jauh yang tidak dapat dilakukan dengan tatap muka dapat melalui *Video Conference* menggunakan *Google Meet*. Terdapat kelebihan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Suasana mirip di kelas
- 2) Mendukung fitur presentasi
- 3) Kapasitas ruang yang besar
- 4) Kualitas video bagus
- 5) Fitur on/off video dan audio
- 6) Akses gratis dengan fitur memadai

b. Kekurangan Google Meet Dalam Pembelajaran

Dalam aplikasi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri bagi penggunaannya. Berikut merupakan kekurangan *Google Meet* dalam proses pembelajaran:

- 1) Tidak tersedia tampilan dalam bahasa Indonesia
- 2) Boros data
- 3) Kualitas video tergantung dari jaringan internet yang dipakai pengguna
- 4) Ukuran aplikasi tergantung kapasitas memory hp.

3. Pengertian Keaktifan Siswa

Siswa merupakan makhluk aktif yang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dan memiliki kemauan serta keinginan dalam dirinya. John Dewey menyatakan bahwasanya belajar adalah suatu proses dalam menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa itu sendiri.²⁶ Pada hakekatnya motivasi belajar siswa pada awalnya memang muncul dari diri sendiri seorang siswa. Dalam proses belajar siswa harus aktif sendiri dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan.

Belajar secara aktif merupakan langkah pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memproses dan mengolah hasil belajarnya. Untuk dapat mengolah

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 44.

hasil belajarnya secara efektif, siswa harus mampu aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.²⁷

Pendapat lain mengenai keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang mampu merangsang serta mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa, berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah yang dilalui dalam sehari-hari. Guru dalam mengajar dapat menginovasikan pembelajaran sehingga mampu merangsang siswa dalam proses pembelajaran.²⁸

Belajar secara aktif dapat terjadi ketika siswa terlibat secara terus menerus, baik secara mental maupun fisik. Siswa yang bersemangat dan siap secara mental akan mampu melakukan pembelajaran secara aktif. Siswa yang aktif dalam pembelajarannya akan memperoleh berupa pengetahuan yang dapat selalu diingat olehnya, karena pada hakikatnya pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang langsung oleh siswa itu sendiri.

Seperti yang dikatakan oleh Marno dan Idris bahwa belajar secara aktif mampu membantu siswa untuk menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Pembelajaran dapat melalui media visual yang ditunjukkan oleh guru karena dengan cara itu siswa dapat menyimpulkan dari apa yang telah siswa lihat. Belajar secara aktif merupakan cara untuk membuat siswa aktif sejak dini melalui aktifitas-

²⁷ Ibid, hlm 51.

²⁸ Martinis Yamin, "*Profesionalisasi Guru dan Implementasi*", (Jakarta: Gunung Persada Press, 2007), hlm 77.

aktifitas yang dapat membangun kerja kelompok dan mampu membuat siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.²⁹

Sebagai seorang pengajar guru harus mampu menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa melalui perilaku-perilaku sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode dan media pembelajaran.
- 2) Memberikan tugas secara individual maupun kelompok.
- 3) Membentuk kelompok-kelompok kecil dan memberikan kesempatan pada siswa dalam melakukan eksperimen dan percobaan.
- 4) Memberikan tugas mempelajari/membaca bahan pelajaran dalam buku pelajaran, atau menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal yang kurang dapat dipahami.
- 5) Melakukan tanya jawab dan diskusi.

Dengan melakukan berbagai kegiatan diatas dapat menimbulkan keaktifan siswa dengan berbagai macam dan bervariasi. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keaktifan siswa selama proses pembelajarannya dalam mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya. Penggunaan media pembelajaran juga mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Seperti saat ini pembelajaran dengan daring menggunakan media *Google Meet* sebagai tempat untuk menyampaikan materi dan diskusi siswa.

²⁹ Marno dan Muh. Idris, “*Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hlm 150.

a. Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Pada diri siswa terdapat hal yang paling menonjol yaitu gerak perbuatannya. Gerak fisik merupakan salah satu pertanda adanya keaktifan. Gerak fisik yang berlangsung dalam pembelajaran merupakan gerak fisik yang disertai dengan pemikiran mengenai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan yang mampu memerikan hasil yang cukup dirasa memuaskan bagi siswa akan berdampak positif dalam belajar.

Pada mata pelajaran IPS, keaktifan siswa dapat dilihat dengan menyelesaikan tugas dengan membaca langsung bahan actual, mengamati, dan dapat dilakukan dengan melaksanakan sebuah eksperimen. Diskusi pembelajaran juga merupakan sarana yang baik bagi siswa untuk mengembangkan aktivitas siswa.

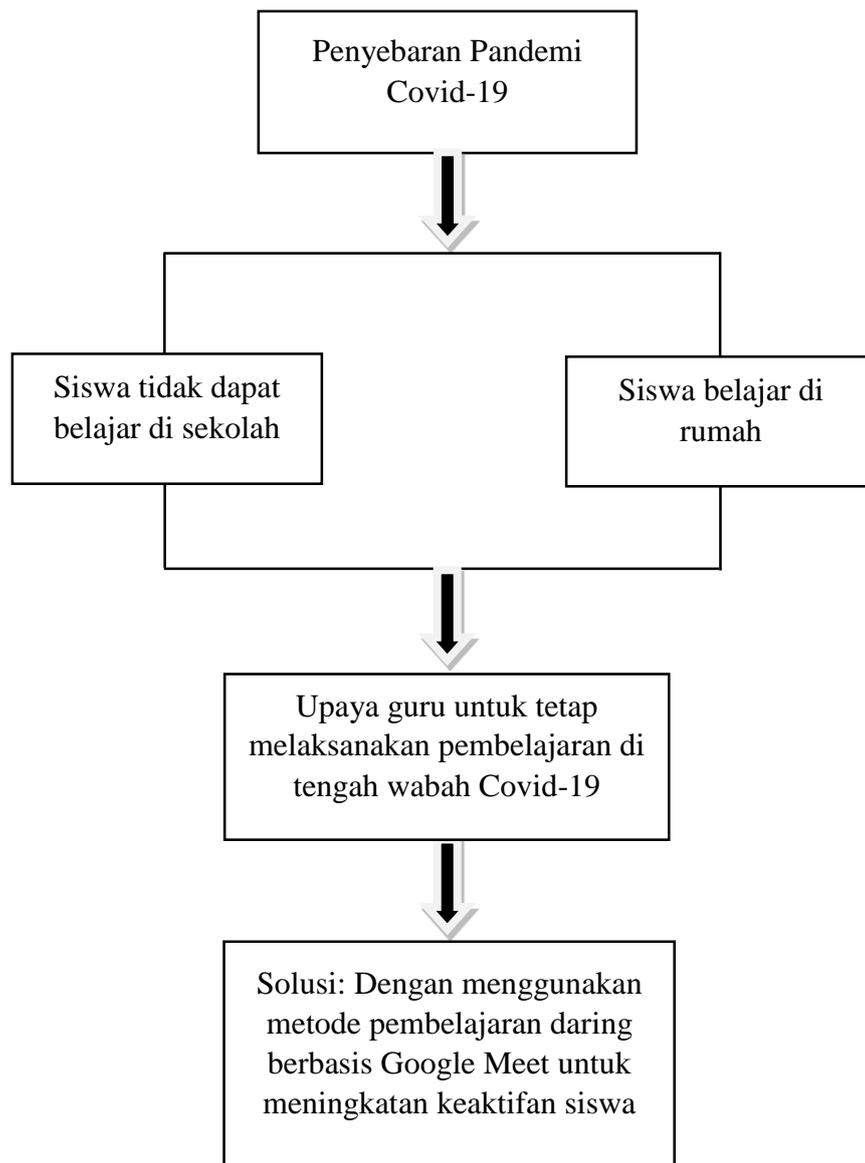
Indikasi keaktifan siswa pada proses pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

³⁰ Nana Sudjana, "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm 61.

- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang peneliti ajukan, penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam dalam penerapan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Kelas IX B Pada Mata Pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim Singosari.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan agar penelitian ini lebih mudah dijelaskan mengenai pembelajaran daring untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dengan diterapkannya pembelajaran daring peneliti berharap agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran walaupun dengan metode pembelajaran daring.

Menurut pendapat Moloeng penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa saja yang dialami dan terjadi oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain sebagainya secara keseluruhan serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³¹

Pendapat lain menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang memiliki arti bahwa semua itu harus benar adanya tidak mengenal spekulasi semua harus

³¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6

didasarkan pada sesuatu yang empiris atau nyata, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana seorang peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisa data dalam penelitian bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi.³²

Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan yang diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dapat diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu maupun organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu kebutuhan.³³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti dianggap sangat penting karena merupakan ciri khas dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiono kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³⁴ Peneliti merupakan penentu dari semua keseluruhan skenario penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti disebut sebagai *human instrument*, yaitu peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 9

³³ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 4

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm 222

data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.³⁵ Jadi berarti, peneliti merupakan aspek utama yang harus ikut serta dalam penelitian kualitatif. Tanpa hadirnya peneliti, maka seluruh kegiatan penelitian tidak dapat berlangsung.

Peneliti hadir di lapangan bertujuan untuk melakukan pengumpulan informasi yang ada, agar informasi yang didapatkan lebih akurat. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul nantinya akan diolah.

C. Lokasi Penelitian

Objek penelitian kali ini adalah pada lembaga pendidikan yaitu di SMPI Bani Hasyim Jl. Perum Persada Bhayangkara Singhasari, Pangentan, Kec. Singosari Kabupaten Malang, Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian, sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut informan. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catata tersebut yang menjadi sumber data.³⁶

Sumber data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah:

³⁵ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 164

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 107

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informan yang dicari.³⁷ Maksudnya adalah data primer didapat dari sumbernya secara langsung.

Data primer dalam penelitian kali ini didapat dari guru mata pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim Singosari yang melaksanakan tugasnya untuk tetap melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran daring dan murid kelas IX Ibnu Sina.

2. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.³⁸

Dalam pengertian lain menyebutkan bahwa data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian.³⁹

Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sekolah sesuai dengan data apa yang dibutuhkan peneliti, seperti lembar kegiatan, foto-foto atau dokumentasi, dan lembar hasil belajar siswa.

³⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII,2000), hlm 57

³⁸ Ibid, hlm 85

³⁹ Ibid, hlm 55

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang bersifat akurat sesuai dengan keadaan di lapangan. Maka dari itu, pengumpulan data perlu adanya teknik yang dilaksanakan secara tepat yang mana disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Di dalam penelitian kualitatif terdapat 3 cara untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁰

Sedangkan menurut pendapat lain observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, benda-benda, waktu, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.⁴¹

Terdapat beberapa jenis teknik observasi yang dapat peneliti gunakan tergantung keadaan serta permasalahan yang akan diteliti. Teknik tersebut adalah seperti di bawah ini:

⁴⁰ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi, 2002) hlm 136

⁴¹ Ida Bagus Mantra, *Filsafat penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 79

a. Observasi partisipan

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.

b. Observasi non partisipan

Pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

b. Observasi sistematis (observasi berkerangka)

Peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur lebih dahulu.⁴²

Dalam observasi ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi non partisipan dan observasi partisipan yang mana peneliti hadir di lapangan untuk mendapatkan data serta mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di SMPI Bani Hasyim Singosari.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Maksudnya yaitu wawancara memiliki tujuan percakapan tertentu untuk memperoleh informasi mengenai suatu hal seperti orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan dan lain-lain.

⁴² Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktikum Untuk Peneliti Pemula*, (adiah Mada University Press, 2004), hlm 71

⁴³ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Bayu Media, 2004) hal 63

Dalam melakukan kegiatan wawancara, pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden serta menggali lebih jauh permasalahan yang akan diteliti. Tidal lupa pewawancara juga harus mencatat hal-hal yang perlu dicatat agar tidak lupa. Wawancara kali ini berfokus pada objek yang berperan yaitu:

- a. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Ibu Dewi Masito S.Pd yang berada di SMPI Bani Hasyim Singosari. Dalam wawancara kali ini terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dampak pelajaran dari pada pelajaran IPS.

Tabel 3.1 Tabel Wawancara Guru

Informan	Daftar Pertanyaan
Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awal pembelajaran daring di era pandemi? 2. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring mapel IPS berbasis <i>Google Meet</i>? 3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring berbasis <i>Google Meet</i>? 4. Selama proses pembelajaran dirumah, bagaimana cara guru untuk mengabsen siswa? 5. Bagaimana respon siswa saat melaksanakan pembelajaran daring? 6. Jika terdapat kegiatan praktek, bagaimana pelaksanaannya selama daring? 7. Apa kendala yang dirasakan saat pembelajaran berbasis <i>Google Meet</i>? 8. Apa strategi yang dilakukan guru untuk terus menyemangati dan memotivasi siswa agar tidak bosan selama pembelajaran daring berbasis <i>Google Meet</i>? 9. Selama proses pembelajaran daring, bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran?

- b. Tak hanya guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan murid kelas IX Ibnu Sina Bani Hasyim sebagai informan kedua.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting. Dokumentasi menjadi bukti bahwa penelitian tersebut sudah terlaksana dengan baik.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.⁴⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data statistik, tabel, foto, yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Berikut adalah tabel dokumentasi penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 3.2 Tabel Dokumentasi

Informan	Dokumentasi
Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat pembelajaran IPS 2. Tabel tingkat keaktifan siswa 3. Bukti kegiatan pelaksanaan pembelajaran 4. Foto-foto kegiatan penelitian

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data menurut pendapat Bogdan dan Biklen adalah suatu upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milah agar menjadi suatu kesatuan yang dapat dikelola, mencampurkannya, mencari dan menemukan pola, memilah apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 155

⁴⁵ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 248

Kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga langkah kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Kegiatan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Yang terjadi secara bersamaan maksudnya berarti ketiga langkah tersebut sebagai sesuatu yang saling menjalin yang membentuk siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁴⁶

Analisis data dapat dilakukan jika data empiris yang diperoleh pada saat penelitian adalah data kualitatif yang berwujud kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka dan tidak.

Dalam penelitian kali ini model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman seperti yang sudah dijelaskan diatas. Analisis data seperti berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam hal ini proses reduksi data adalah proses penelitian yang memusatkan perhatian penelitiannya pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan tertulis hasil di lapangan.⁴⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi lalu kemudian disusun untuk kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan berupa tindakan. Penyajian data berbentuk

⁴⁶ Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008)

⁴⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, "Jurnal alhadharah", Vol.17 No. 33 Januari-Juni 2018, hlm 93

deskripsi hasil data yang diperoleh dari lapangan yang tersusun dalam bentuk yang padu serta dapat untuk dipahami sehingga memudahkan untuk menganalisis apakah kesimpulannya sudah tepat atau masih memerlukan analisis kembali.⁴⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam kesimpulan awal data yang dipaparkan bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung kepada tahap berikutnya. Tetapi, jika jika kesimpulan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang dapat untuk dipertanggung jawabkan keasliannya (kredibel).⁴⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Saat melakukan penelitian, data yang berhasil dikumpulkan, digali, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dicek dan dipastikan kebenarannya. Maka dari itu, setiap peneliti harus dapat memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk validitas data yang diperoleh.

Pada penelitian kali ini dalam pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, sebagai berikut⁵⁰:

⁴⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, hlm 94

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm 252

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 274

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga harus sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi waktu. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dengan melihat kondisi narasumber. Dikarenakan kondisi pandemi Covid-19.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kali ini, terdapat tiga tahapan prosedur penelitian, diantaranya adalah:

- 1. Tahap Pra-Lapangan, dalam tahap ini yang dilakukan adalah:**
 - a. Memilih lokasi penelitian yang mana di sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran daring
 - b. Mengurus perizinan kepada pihak sekolah SMPI Bani Hasyim Singosari dengan membawa surat perizinan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2. Tahap Pekerjaan Lapangan**
 - a. Mengadakan observasi di lapangan secara langsung.
 - b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS.
 - c. Menggali data penunjang yang diperlukan dalam penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
- 3. Tahap Penyusunan hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan**

- a. Setelah data mentah terkumpul langkah pertama yaitu reduksi data yaitu. Data-data tersebut disederhanakan agar lebih mudah dipahami dan runtut.
- b. Setelah reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Setelah data tersusun rapi dan runtut selanjutnya yaitu disajikan dengan bentuk deskripsi dalam bentuk yang padu.
- c. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dari data yang telah disajikan dan dideskripsikan selanjutnya yaitu ditarik kesimpulan agar memudahkan dalam mengambil poin-poin penting dari hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Selama observasi berlangsung di SMPI Bani Hasyim, peneliti memerlukan data mengenai profil sekolah guna kelengkapan data penelitian. Data tersebut berupa nama instansi sekolah, alamat, bagaimana visi dan misi sekolah serta struktur organisasi yang berada di sekolah tersebut. Data profil sekolah peneliti peroleh dari Bapak Rozaq selaku kepala Sekolah SMPI Bani Hasyim. Berikut merupakan paparan data mengenai profil sekolah:

Nama Sekolah : SMP Islam Bani Hasyim

Alamat : Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K
Pangentan

Kecamatan : Singosari

Telp/Fax : (0341) 456005 / (0341) 458485

Status Sekolah : Swasta

Status Mutu : -

Waktu

Penyelenggaraan : 07.00 – 14.30

Kategori Sekolah : -

NPSN/NSS : 20573175 / 202051805780

Kategori Wilayah : Kabupaten

Akreditasi : Terakreditasi A

Akses Internet : banihasyim.org

Nama Yayasan : Bani Hasyim

Bani Hayim merupakan yayasan sekolah yang didirikan oleh Bapak Aji Dedi Mulawarman yang masih memiliki keturunan darah dari Mataram. Yayasan Bani Hasim terdapat sekolah KB, TK, SD Islam, dan SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Yayasan tersebut berdiri pada tahun 2010 yang dinamai dengan Masjidil Il'm Bani Hasyim. SMP Islam didirikan dilatarbelakangi dalam rangka mempersiapkan workshop kurikulum yang menghasilkan butir-butir kesepahaman berkaitan dengan pelajaran di SMP Bani Hasyim.

Yayasan Bani Hasyim awal berdirinya hanya terdapat 6 siswa, dan guru yang mengajar di SMP diambilkan dari guru SD Islam Bani Hasyim.

Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi : “Membentuk Insan Ulil Albab yang berakhlaqul karimah lewat Pendidikan Islam Berkualitas”

Misi :

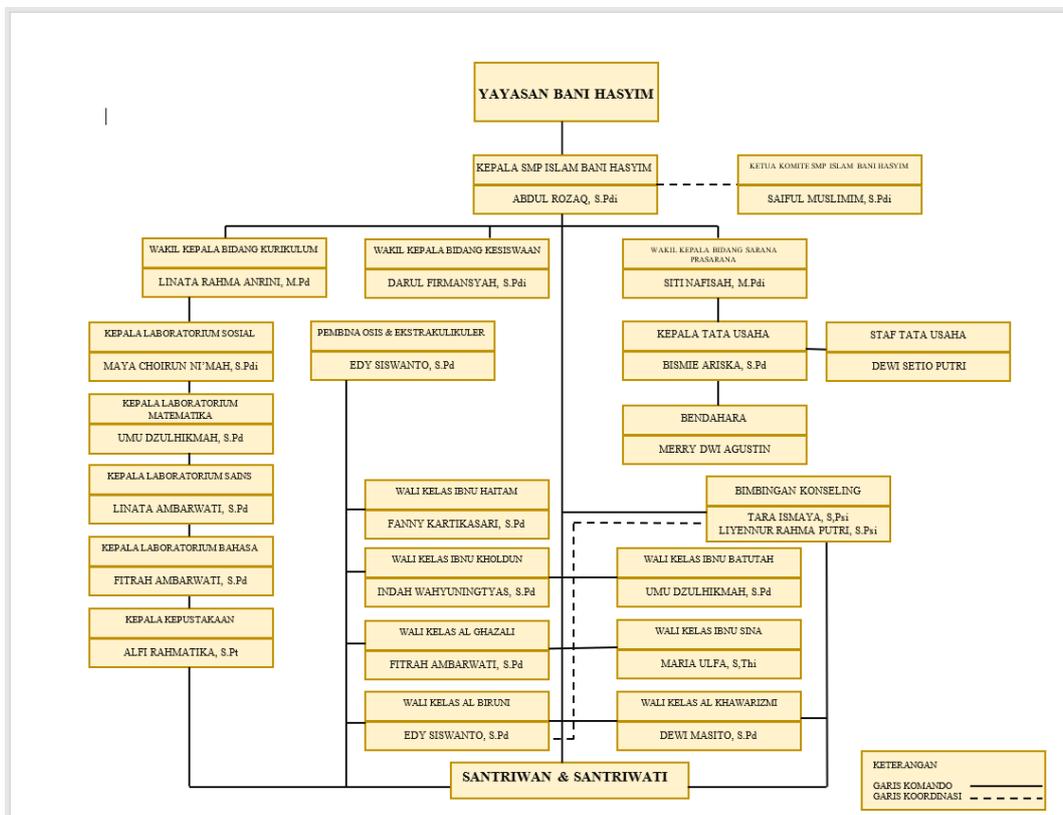
- a. Menanamkan Ke Tauhidan dan Akhlaqul Karimah
- b. Pengembangan Intelektual, Profesi dan Kepemimpinan Sebagai Makhluk Universal Yang Islami, Maju, Mandiri, Unggul Dan Ceria.

Tujuan :

- a. Islami : Nampak pada jiwa, semangat dan tingkah laku.
- b. Maju : Mampu mengikuti dan mewarnai perkembangan zaman.
- c. Mandiri : Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan melepaskan diri dari kebiasaan menggantungkan diri pada orang lain.

- d. Unggul : Nampak pada kemampuan menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap lebih tinggi dari rata-rata lulusan sekolah lain dengan jenjang dan jenis yang sama.
- e. Ceria : Mempunyai kesehatan jasmani dan rohani, serta melakukan aktifitasnya dengan gembira dan riang.

Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPI Bani Hasyim

Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah

Bani Hasyim merupakan sekolah yang memiliki kebijakan kurikulum sendiri dalam pembelajaran. Bapak Aji Dedi Mulawarman memulai dengan adanya 6 mata pelajaran di SMP Islam yaitu integrated science, bahasa, matematika, islam dan peradaban, seni budaya, olahraga, dan kependuan. Mata

pelajaran tersebut berbeda dengan mata pelajaran di sekolah pada umumnya, karena ruhnya kurikulum di Bani Hasyim menekankan pada aspek keimanan, ketakwaan, akhlak karimah, dan ilmu pengetahuan menuju insan ulil albab.

a. Struktur Kurikulum

- Pengembangan kurikulum mensinergiskan kurikulum yayasan
- Pengembangan kurikulum mengacu kurikulum 2013

Karakter SMPI Bani Hasyim pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada pelajaran umum saja seperti sekolah-sekolah lainnya, namun lebih menekankan pembelajaran pada aspek keislaman. Kegiatan-kegiatan sekolah setiap harinya terdapat kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan mengaji. Hal ini untuk menyeimbangkan siswa agar tidak hanya cerdas dalam ilmu umum namun juga diimbangi dengan kegiatan agama

Laboratorium IPS dan PPKN

Setiap mata pelajaran terdapat laboratorium sendiri untuk memaksimalkan pembelajaran seperti halnya pelajaran IPS. Laboratorium merupakan ruang atau bangunan yang dilengkapi dengan peralatan untuk melakukan penelitian, percobaan ilmiah, praktek, dan tentunya untuk pembelajaran IPS. Yang bertanggung jawab dalam laboratorium IPS adalah guru mata pelajaran IPS Ibu Dewi Masitoh, S.Pd dan Ibu Maya Choirun Ni'mah, S.Pd. Fungsi dari laboratorium IPS adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan model pembelajaran berpusat pada siswa dengan pendekatan *interactive learning* (guru bertindak sebagai fasilitator), *interactive learning* dan berbagai pendekatan sesuai dengan karakteristik tiap-tiap mata pelajaran

(metode pembelajarn nonkonvensional) yang mengarah pada optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan potensi daerah.

- b. Mewujudkan sekolah yang mampu menggunakan teknologi multimedia sebagai sarana pembelajaran yang efektif.
- c. Mewujudkan laboratorium IPS sebagai tempat pengembangan praktikum dasar pengetahuan alam serta sebagai sarana pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Mewujudkan laboratorium IPS sebagai tempat mengenal sistem sosial serta sebagai tempat sarana pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

B. Proses Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* Mata Pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim

1. Awal Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Kelas IX IPS Bani Hasyim.

Pada saat observasi peneliti ingin melihat bagaimana kegiatan pembelajaran daring dapat berlangsung selama pandemi. Pandemi Covid-19 datang ke Indonesia pada pertengahan Maret tahun 2020, menyebabkan pembelajaran yang pada awalnya dilaksanakan di kelas sesuai surat keputusan pemerintah dilarang untuk mengantisipasi penularan penyakit tersebut. Sistem pembelajaran tatap muka diganti dengan sistem daring walaupun siswa dirumah tetap melakukan pembelajaran.

Awal di era pandemi di SMPI Bani Hasyim pembelajaran daring memang membutuhkan adaptasi tidak hanya guru tapi juga siswa, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Masitho S.Pd guru mata pelajaran IPS

SMPI Bani Hasyim Singosari saat peneliti melakukan wawancara terkait pembelajaran daring:

“Saat awal pandemi, guru membuat video pembelajaran untuk menyampaikan materi. Contohnya seperti cara membuat masker dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar rumah untuk meminimalisir anak-anak keluar rumah. Setelah video pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi di grup WA masing-masing kelas terkait materi yang diberikan. Lama-kelamaan model pembelajaran terus diperbarui sesuai dengan keadaan. Setelah itu guru menggunakan media lain seperti Google Meet dan Quiziz”⁵¹

Pembelajaran awal dengan menggunakan video pembelajaran dirasa kurang maksimal, lalu guru mencoba memperbarui dengan melihat keadaan siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran. Sehingga guru mencoba menggunakan aplikasi video konferens Google Meet dalam pembelajaran. Dalam mempersiapkan mengajar, guru tetap membuat rancangan pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Ibu Dewi Masitho:

“Dalam pembelajaran daring, guru tetap melaksanakan persiapan mengajar dengan membuat rancangan pembelajaran atau RPP yang tetap disesuaikan dengan silabus seperti pembelajaran tatap muka biasa dikelas. Guru merancang bahan materi yang akan disampaikan dan yang akan didiskusikan bersama dengan siswa. Namun pelaksanaannya tetap daring dengan Google Meet. Guru berani melaksanakan pembelajaran dengan Google Meet karena guru melihat siswa dalam masalah fasilitas belajar di rumah masing-masing sudah terpenuhi dengan baik dan para siswa tidak ketinggalan zaman dan mampu menggunakan aplikasi”⁵²

Persiapan mengajar guru tetap dilaksanakan seperti tatap muka dikelas biasanya dengan merancang RPP, materi apa saja yang akan dibahas dengan

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Dewi Masitho S.Pd guru IPS SMPI Bani Hasyim pada tanggal 5 Februari 2021

⁵² Wawancara dengan Ibu Dewi Masitho S.Pd guru IPS SMPI Bani Hasyim pada tanggal 5 Februari 2021

disesuaikan bahan ajar dan silabus. Namun, hanya pelaksanaannya saja yang berbeda. Sekolah di Bani Hasyim walaupun pembelajaran daring, siswa dan guru tidak mengalami kendala fasilitas seperti yang disampaikan bu Dewi. Dikarenakan rata-rata siswa SMPI Bani Hasyim berasal dari keluarga menengah ke atas. Sehingga untuk fasilitas belajar sudah terpenuhi. Dengan adanya laboratorium komputer dan siswa yang kreatif para siswa mudah untuk menggunakan teknologi serta menggunakan aplikasi. Menurut Bu Dewi terlihat sekali mereka tidak ketinggalan zaman yang membuat para guru tidak kowalihan walaupun pembelajaran secara daring. Untuk rancangan pembelajaran, guru menggunakan silabus yang telah dipersiapkan oleh sekolah.

Dengan pedoman silabus dan kurikulum sekolah yang mengintegrasikan mata pelajaran dengan sains, agama, dan kebangsaan guru membuat RPP. Seperti RPP yang dibuat oleh Ibu Dewi Masitho:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Sekolah	: SMP Islam Bani Hasyim Singosari
Mata Pelajaran	: Ilmu Penguasaan Sosial
Materi Pembelajaran	: Ketergantungan Antaruang dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan
Sub Materi	: Interaksi Antaruang yang Menyebabkan Perdagangan Internasional dan Ekonomi Kreatif
Kelas/Semester	: IX.Ibu Sina/2
Alokasi Waktu	: 2 X 30 Menit
A. Tujuan Pembelajaran	
Melalui pembelajaran daring peserta didik dapat:	
1. Peserta didik mampu menganalisis permasalahan dalam perdagangan internasional.	
2. Peserta didik mampu menjelaskan dan mengembangkan ekonomi kreatif.	
B. Kegiatan Pembelajaran	
1. Melalui forum <i>Google Meet</i> , guru menyampaikan salam, berdoa, apresiasi dan cakupan materi interaksi antaruang yang menyebabkan perdagangan internasional dan memunculkan ekonomi kreatif.	
2. Guru melakukan absensi dengan memanggil nama siswa dan memcentang kehadiran di daftar hadir siswa.	
3. Guru memberikan stimulus dengan memberikan peserta didik berita mengenai kelapa sawit Indonesia yang ekspor.	
4. Peserta didik berdiskusi setelah membaca berita yang telah diberikan guru yang dalam berdiskusi guru menyimpulkan dengan materi interaksi antaruang hingga perdagangan internasional dan ekonomi kreatif terjadi.	
5. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan umpan balik, penguatan, penilaian, menyampaikan materi pembelajaran berikutnya, dan menutup pelajaran dengan berdoa.	
C. Penilaian	
1. Sikap : melalui observasi kualitatif peserta didik dalam berdiskusi dan cek list rubrik sikap yang dibuat oleh guru.	
2. Pengetahuan : melalui bobot pertanyaan dan jawaban peserta didik dalam berdiskusi.	
3. Keterampilan : melalui pengerjaan tugas yang diberikan guru.	
Mengetahui Kepala Sekolah  Abdul Roaq, M. Pd	Singosari 4 Februari 2021 Guru Mata Pelajaran  Dewi Masitho, S.Pd

Gambar 4.2 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP yang digunakan di SMPI Bani Hasyim sudah menggunakan format RPP satu lembar sesuai dengan kurikulum 2013. Sehingga guru lebih mudah untuk membuatnya.

Bu Dewi menyampaikan bahwasanya dalam pelaksanaan guru berusaha memotivasi siswa dengan sangat baik menghidupkan suasana kelas agar siswa mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* Pada Mata Pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti di SMPI Bani Hasyim terdapat pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelas IX Ibnu Sina. Kelas tersebut menurut Ibu Dewi selaku guru IPS merupakan kelas yang paling baik serta siswanya paling aktif dalam pembelajaran.

Saat observasi, peneliti ikut serta hadir untuk mengamati apa saja yang terjadi saat pembelajaran IPS berlangsung dengan didampingi oleh Ibu Dewi Masitho sehingga bisa mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Peneliti juga melakukan interaksi tak hanya dengan guru namun juga dengan para siswa agar bisa mengenal mereka guna memperoleh data penelitian yang lebih valid.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah merancang berbagai perencanaan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa dalam perencanaan guru tetap membuat RPP. Setelah perencanaan sudah matang dan selesai dikerjakan baru pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

“Saat menyampaikan materi, guru berusaha semaksimal mungkin agar para siswa tertarik serta mau berpartisipasi aktif seperti memberikan pertanyaan, diskusi, dan mereview materi yang telah disampaikan”⁵³

DAFTAR PRESENSI SISWA SMPI BANI HASYIM																		
KELAS : IX IBNU SINA				BULAN														
No	NIS	NAMA SISWA	L/P	JANUARI			FEBRUARI			MARET					APRIL			
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2
1	0265	Aisyah Aulia Putri	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
2	0267	Aurellia Rizqy	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
3	0269	Bima Khairun Na'im	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
4	0270	Dasniari Nurlena VS	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
5	0272	Jin Puspita Sari	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
6	0273	Islami Excel Geraldo	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
7	0274	M. Rosqul Bihar AW	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
8	0275	Maritza Rizky Nabila	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
9	0277	M. Anthony Rizky D	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
10	0278	M. Farhan Nabil	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
11	0280	M. Rizal Maulana	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
12	0281	M. Yowi Alimun Hanif	L	✓	✓	S	✓	✓	✓									
13	0282	Nabila Puspa Ayu P	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
14	0284	Olla Nura Aura Fadillah	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
15	0285	Reyhan Sahasika Ananta	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
16	0287	Rizky Antariksa	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
17	0289	Syahiraah Aafiyah Ridzal	P	✓	✓	✓	✓	S	✓									
18	0290	Tiara Narindra Safitri P	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
19	0294	Aryarakha Adrio B	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
20	0300	Wulan Okvivia R	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
21	0304	Fatmatuzzahra	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
22	0382	Balqis Azzahro Putri BS	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
23		Sabita Isnia	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
24		M. Febrian Dwi Rahrjo	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
JUMLAH																		
			Laki-Laki	11	24													
			Perempuan	13														

Gambar 4.3 Daftar Hadir Siswa Kelas IX Ibnu Sina

Pembelajaran dilaksanakan dirumah membuat para siswa jauh dari pengawasan guru saat kegiatan belajar mengajar dengan Google Meet berlangsung. Maka dari itu, pada tahap membuka pelajaran, guru melaksanakan absensi untuk melihat kehadiran siswa.

“Saat para murid dan guru telah masuk ruang *Google Meet*, hal pertama yang dilakukan guru pada awal pembelajaran adalah dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan melakukan apresepsi. Cara mengabsen siswa adalah dengan memanggil nama siswa dan melihat pada list peserta *Google Meet* yang ditampilkan. Selanjutnya guru mencentang pada daftar hadir siswa”⁵⁴

Dapat dilihat dari daftar hadir siswa bahwa pada kelas IX Ibnu Sina terdapat 24 jumlah siswa. Laki-laki dengan jumlah 11 siswa dan 12 siswa adalah perempuan. Tahap membuka pelajaran ini seperti yang disampaikan

⁵³ Wawancara dengan Ibu Dewi Masitho S.Pd guru IPS SMPI Bani Hasyim pada tanggal 1 Februari 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi Masitho S.Pd guru IPS SMPI Bani Hasyim pada tanggal 5 Februari 2021

oleh Ibu Dewi, yang pertama adalah mengucapkan salam, mengabsen siswa, serta melakukan apresepsi. Terlihat walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring guru tetap sama dalam membuka pelajaran seperti kegiatan tatap muka biasanya.

Dalam tahap pembelajaran, saat wawancara berlangsung dengan guru peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana respon siswa saat melaksanakan pembelajaran daring dengan *Google Meet*. Dan berikut tanggapan dari Ibu Dewi:

“Siswa kelas Ibnu Sina disini menyimak dengan sangat baik. Saat diskusi mereka aktif untuk melakukan tanya jawab seputar materi yang dibahas sehingga pembelajaran tidak terasa garing. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengendalikan suasana kelas agar tetap hidup”⁵⁵

Apa yang dikatakan oleh Ibu Dewi selaras dengan apa yang peneliti lihat di lapangan. Para siswa di kelas IX Ibnu Sina terlihat dalam mendengarkan dan menyimak pembelajaran dengan baik. Pembelajaran menggunakan *Google Meet* mendapat respon yang baik dari para siswa kelas IX Ibnu Sina. Dibuktikan dengan siswa yang tetap antusias serta aktif dalam pembelajaran.

Kelas IX merupakan saat dimana banyak terdapat ujian praktek pada semua mata pelajaran termasuk IPS. Dalam hal ini ujian praktek yang dilakukan siswa saat pandemi tetap dilaksanakan dirumah dengan memanfaatkan *Google Meet* agar guru dapat langsung mengamati murid

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Dewi Masitho S.Pd guru IPS SMPI Bani Hasyim pada tanggal 5 Februari 2021

dalam melaksanakan tugas praktek seperti yang dikatakan Ibu Dewi Masitho.

**a. Pembelajaran Daring dengan *Google Meet* Mata Pelajaran IPS
Kamis, 4 Februari 2021.**

Pembelajaran kali ini materi yang dibahas adalah terkait perdagangan internasional dengan menggunakan *Google Meet*. RPP sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya seperti yang terdapat pada lampiran halaman 83. Sebelumnya guru telah mempersiapkan materi berita yang akan didiskusikan di kelas.

Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan menampilkan berita mengenai kelapa sawit Indonesia yang diekspor ke Eropa. Setelah diberikan berita tersebut, siswa diminta guru untuk mencerna dahulu setelah itu diskusi dilaksanakan.

Dalam diskusi ini timbul pertanyaan seputar ekspor-impor yang terjadi antara Indonesia dengan eropa terkait salah satu sumber daya terbesar kita yaitu kelapa sawit.

Saat materi diskusi berlangsung seperti yang peneliti lihat suasana kelas terlihat hidup dibuktikan dengan pelaksanaan diskusi yang terlihat ramai. Sebagian dari siswa saling melontarkan pertanyaan satu sama lain.

**b. Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* Mata Pelajaran IPS
Kamis, 11 Februari 2021.**

Pada pertemuan ini materi yang diajarkan mengenai ekonomi kreatif sebagai inovasi dalam perdagangan internasional sesuai RPP yang

sudah dipersiapkan guru pada lampiran halaman 84. Bukan diskusi namun pelaksanaan pembelajaran kali ini adalah ujian praktek inovasi mengolah produk makanan.

Seperti yang sudah ditanyakan sebelumnya terkait ujian praktek tetap dilaksanakan dengan *Google Meet*. Seperti yang dipaparkan pada RPP diatas bahwa materi untuk ujian praktek kali ini mengenai ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan perdagangan internasional. Siswa ditugaskan untuk membuat produk inovasi dengan memanfaatkan makanan yang jarang dimanfaatkan namun dapat diolah sekreatif mungkin hingga dapat dijual ke konsumen. Syarat yang paling penting adalah makanan yang dibuat pun harus halal sesuai dengan syariat Islam.

Praktek produk makanan kali ini didampingi oleh anggota keluarga. Tujuannya adalah agar guru dapat melihat bagaimana kedekatan siswa dengan kedua orang tua atau anggota keluarga dirumah. Ke-24 siswa tersebut seminggu sebelumnya sudah memikirkan makanan apa saja yang akan dibuat. Seperti wawancara yang dilaksanakan dengan salah satu murid kelas IX Ibnu Sina Maritza Nabila berikut:

“Saat ujian praktek saya berfikir bagaimana jika membuat pancake dari buah naga dengan memanfaatkan buahnya. Tak hanya buahnya namun kenapa kulitnya tidak dimanfaatkan? Akhirnya saya membuat inovasi teh dari buah naga. Ide ini saya diskusikan dengan mama saya”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Maritza Nabila Siswa Kelas IX SMPI Bani Hasyim 15 Maret 2021

Disisi lain, M. Farhan Nabil membuat makanan yang tidak kalah menarik:

“Dalam ujian praktek tersebut saya membuat makanan yaitu bakpau dengan memanfaatkan limbah kulit jeruk”⁵⁷

Aurellia Rizqy sebagai salah satu siswa berprestasi dikelas pun juga memiliki ide yang kreatif:

“Kalau saya membuat donat dengan memanfaatkan limbah kulit semangka untuk dijadikan makanan. Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat belajar memasak untuk membantu orang tua dirumah serta dapat berinovasi dalam membuat produk olahan kreatif untuk dijual”⁵⁸

Setelah produk makanan jadi, sesuai dengan RPP selanjutnya siswa menjual produk tersebut via Instagram. Untuk menarik pembeli siswa disuruh untuk membuat tampilan produk sebaik mungkin dan membuat kalimat iklan yang menarik. Kegiatan ini diapresiasi oleh guru dengan memberikan *reward* kepada siswa yang paling baik membuat produk dan membuat iklan di *Instagram* dengan nilai yang bagus. Berikut adalah data siswa yang menang pada lampiran halaman 92.

Kegiatan tersebut disambungkan dengan mapel IPA terkait materi bioteknologi yang bertujuan agar para siswa tidak hanya pandai mengolah makanan dan menjual, namun tau betul apa manfaat yang terkandung dalam makanan yang diproduksi.

Dalam pertemuan kali ini peneliti mengamati bahwa siswa beserta dengan anggota keluarga yang mendampingi mereka memasak sangat

⁵⁷ Wawancara dengan M. Farhan Nabil siswa kelas IX SMPI Bani Hasyim 15 Maret 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Aurellia Rizqy Siswa Kelas IX SMPI Bani Hasyim 15 Maret 2021

bersemangat dalam melaksanakan ujian praktek. Mereka tidak kehabisan ide untuk membuat kreasi masakan yang menarik. Kelas terlihat sibuk dan ramai.

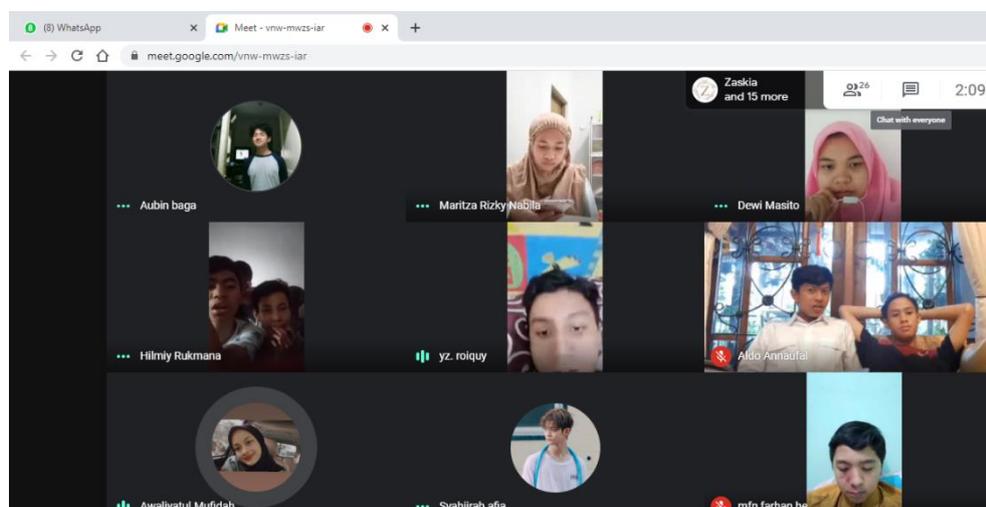
c. Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* Kamis, 14 Februari 2021

Setelah selesai pengembangan ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan dalam perdagangan internasional, selanjutnya adalah materi terkait tata cara pembayaran internasional.

Siswa akan dijelaskan mengenai tata cara pembayaran internasional dengan menggunakan kurs valuta asing oleh guru. Guru juga mengenalkan berbagai macam mata uang yang ada di dunia.

Penjelasan selesai saatnya diskusi dimulai. Siswa banyak yang bertanya dan bertukar pendapat terkait materi ini. Selanjutnya guru memberikan soal menghitung kurs mata uang.

Tujuan dari materi ini agar siswa dapat mengerti cara pembayaran dalam bertransaksi atau perdagangan internasional. Tak hanya itu siswa dapat mengenal jenis-jenis mata uang yang berbeda pada setiap negara,



Gambar 4.4 Diskusi Materi Pembayaran Perdagangan Internasional

Setelah pelaksanaan selesai dilakukan, langkah terakhir yaitu menutup pelajaran. Dalam tahap ini yang dilakukan Ibu Dewi Masitho adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan. Lalu memberikan info untuk mempersiapkan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dan yang terakhir yaitu melakukan doa dan salam.

Pada pertemuan ketiga peneliti mengamati, dari para siswa sudah memahami materi yang beliau Ibu guru jelaskan. Diskusi membuat mereka lebih mengerti bagaimana tata cara pembayaran internasional dilaksanakan, bagaimana menghitung kurs mata uang asing.

3. Tanggapan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan Siswa Kelas IX Ibnu Sina Dalam Proses Pembelajaran Daring

Dari hasil wawancara dengan guru IPS ibu Dewi Masitho membagikan pengalamannya selama mengajar daring. Menurut beliau terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

“Kelemahannya adalah materi kurang dapat tersampaikan dengan baik. Berbeda jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka. Kegiatan tatap muka tidak dapat diganti dengan metode pembelajaran daring. Penyampaian materi dengan bertemu langsung dengan siswa lebih efektif, siswa dan guru lebih nyaman untuk berdiskusi satu sama lain.”⁵⁹

Terlihat bahwa Ibu Dewi kurang menyukai pembelajaran daring. Karena menurut beliau materi tidak dapat tersampaikan dengan baik pada siswa. Tatap muka adalah cara efektif dalam pembelajaran. Dimana berbeda

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi Masitho guru IPS SMPI Bani Hasyim pada 11 Februari 2021

rasanya jika siswa dan guru dipertemukan dalam satu ruangan lebih fleksibel dalam berdiskusi.

Tak hanya mewancarai guru, peneliti juga mencari tahu bagaimana pendapat siswa selama pembelajaran daring dengan *Google Meet* berlangsung. Respon para siswa saat peneliti melakukan wawancara pun terlihat sangat kooperatif. Mereka senang jika peneliti mengajukan pertanyaan serta wawancara pun dilakuakn dengan *Video Call Whatsapp* seperti yang terlihat pada lampiran halaman.

Tak hanya guru, siswa juga memiliki selama proses pembelajaran daring. Seperti pendapat dari Maritza Nabila:

“Kendala dalam pembelajaran daring adalah saat mati lampu wifi terputus. Saat daring yang saya rasakan adalah pembelajaran membuat bosan. Yang mana pada akhirnya saya dan teman-teman kelas memutuskan untuk bertemu guna belajar bareng tapi tetap menggunakan protokol kesehatan. Mood belajar lebih enak disekolah. lebih seru karena bertemu teman-teman berbeda dengan daring”⁶⁰

Maritza berpendapat pembelajaran daring dengan *Google Meet* dirasa sangat membosankan yang mana tidak bertemu langsung dengan teman sekelas yang membuatnya menjadi kurang semangat dalam pembelajaran. Berbeda dengan pendapat Aurellia Rizqy berikut:

“Jika dalam pembelajaran tatap muka waktunya sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Namun saat daring waktunya bisa sewaktu-waktu sehingga bertabrakan dengan kegiatan rumah seperti membantu orang tua yang menyebabkan kesulitan dalam membagi waktu. Tak hanya itu dirumah juga terdapat kegiatan seperti mengaji. Pejelasan saat daring dirasa lebih bingung. Untuk menyiasatinya saya harus belajar double agar lebih paham. Menurut saya pembelajaran di kelas

⁶⁰ Wawancara dengan Maritza Nabila Siswa Kelas IX SMPI Bani Hasyim 15 Maret 2021

lebih efektif. Namun enaknyanya daring laptop atau hp yang biasa sering dipakai nge-game sekaarang lebih sering dibuat untuk mengerjakan tugas dan belajar”⁶¹

Menurut Aurellia, dia kurang dapat membagi waktu. Dikarenakan saat daring pembelajaran dilakukan sewaktu-waktu yang mana bertabrakan dengan kesibukan membantu orang tua dan mengaji. Selain itu, dia juga kurang dapat memahammi pelajaran sehingga harus belajar double agar lebih faham. Namun kabar baiknya hp dan laptop yang biasa untuk nge-game sekarang lebih sering digunakan untuk mengerjakan tugas dan belajar.

Pendapat lain dari M. Farhan Nabil adalah:

“Sama seperti Aurel, namun kendala paling besar adalah naik turunnya semangat belajar. Kadang niat kadang tidak. Pembelajaran daring menurut saya tidak menyenangkan karena banyak tugas seperti membuat video dan merangkum. Menurut saya diskusi dengan *Google Meet* dapat dipahami jika pelajaran IPS. Namun jika pembelajaran lain seperti Matematika dan IPA lebih paham jika tatap muka”⁶²

Menurut Farhan, pembelajaran daring membuat semangatnya naik turun. Dan yang membuat Farhan kurang menyukai daring adalah karena tugas banyak seperti membuat video dan merangkum. Namun berbeda dengan yang lain, menurutnya jika pembelajaran dengan *Google Meet* mapel IPS Farhan dapat memahami dengan baik. Berbanding terbalik jika Matematika dan IPA tudak diapahaminya lebih baik jika tatap muka.

⁶¹ Wawancara dengan Aurellie Rizqy siswa kelas IX Bani Hasyim 15 Maret 2021

⁶² Wawancara dengan M. Farhan Nabil siswa kelas IX Bani Hasyim 15 Maret 2021

C. Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa.

Setelah proses pembelajaran daring dengan *Google Meet* dilaksanakan, selanjutnya peneliti ingin mengetahui, apakah metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas IX Ibnu Sina SMPI Bani Hasyim. Hasil pengamatan yang dilakukan, memang beberapa dari siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktif dalam artian mereka disiplin tepat waktu saat memasuki ruang *Google Meet*, bersemangat dan antusias dalam menyimak pembelajaran, serta aktif melakukan tanya jawab saat diskusi.

Menurut pengamatan dari guru IPS selama pembelajaran daring dengan *Google Meet* berlangsung, siswa dirasa lebih aktif dibandingkan pembelajaran daring dengan tidak menggunakan *Google Meet* atau menggunakan aplikasi lain. *Google Meet* merupakan aplikasi video konferens yang paling mudah diakses oleh siswa. Berikut hasil analisis keaktifan siswa sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Keaktifan Siswa Pertemuan I

Saat pembelajaran berlangsung guru menganalisis tingkat keaktifan siswa sebagaimana pada tabel seperti pada lampiran halaman . Terlihat dari data tersebut, dapat diukur seberapa besar tingkat keaktifan siswa dalam kelas daring. Terlihat pada pembahasan mengenai materi perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 37,5% dari jumlah siswa (9 orang) yang terlihat sangat aktif dalam pembelajaran. Semangat dalam pembelajaran dilihat dari tingkat menyimak dengan baik materi yang diberikan, Saat diskusi berlangsung,

9 siswa tersebut yang paling aktif melontarkan pertanyaan dan saling menjawab pertanyaan dari siswa lain sehingga kelas terlihat hidup.

- b. Selain itu 50% dari jumlah siswa dinilai cukup. Cukup disini dalam artian tidak kurang dan tidak lebih. Mereka menyimak dan mengikuti diskusi. Namun itu sudah cukup baik karena dalam hal tanggung jawab mereka semua mengumpulkan tugas dengan baik.
- c. Total ada 87,5% siswa yang aktif dalam pembelajaran daring dengan *Google Meet*.
- d. Siswa dengan kategori kurang dengan prosentase 12,5%. Ini dikarenakan mereka selain tidak aktif dalam diskusi, mereka terlambat masuk ruang *Google Meet* saat guru melaksanakan absen. Sehingga mereka dalam hal disiplin juga dinilai sangat kurang.

2. Hasil Analisis Tingkat Keaktifan Siswa Pertemuan II

Hasil analisis dari pertemuan kedua mengenai materi ekonomi kreatif. Dimana siswa melakukan ujian praktek mengolah makanan dengan limbah pada lampiran halaman . Dari tabel berikut dapat dilihat keaktifan siswa mengenai praktek mengolah limbah makanan seperti berikut:

- a. Ujian praktek IPS dalam mengolah limbah makanan menjadi makanan kreatif berlangsung aktif.
- b. Terlihat dari tabel keaktifan, bahwasanya siswa yang kategori baik sejumlah 91,6% . Siswa dengan nilai baik dalam keaktifan dinilai dari semangat dalam membuat produk olahan makanan, mengerjakan praktek dengan baik, serta juga membuat iklan di instagram dalam menjual produk yang telah ditugaskan oleh bu dewi

- c. Siswa dengan kategori baik rata-rata memiliki poin 3-2 pada setiap aspek penilaian. Pada beberapa siswa terutama yang laki-laki, dalam hal tanggung jawab pengerjaan kurang. Hal ini dikarenakan mungkin mereka tidak terbiasa memasak dirumah.
- d. Hasil dari prakek ini yang menjadi juara pertama adalah Maritza Nabila, Kedua Syahiirah Aafiyah, dan yang Ketiga M. Febrian Dwi. R.
- e. Terlihat bahwa walaupun ujian praktek dengan *Google Meet*, siswa tetap aktif dan melakukan dengan sangat baik.

3. Hasil Analisis Tingkat Keaktifan Siswa Pertemuan ke III

Hasil dari pengamatan tabel keaktifan siswa pertemuan materi tata cara perdagangan Internasional. Berikut data keaktifan siswa dalam diskusi materi Pembayaran Internasional pada lampiran halaman .

- a. 16,6 persen siswa dalam aspek penilaian keaktifan dinilai kurang. Disebabkan karena mereka telat masuk ruang *Google Meet*. Serta semangat dari para siswa tersebut minim sekali dikarenakan pelajaran yang dimulai pada siang yang mana waktu tersebut semangat dari anak-anak sudah menurun.
- b. Siswa dengan penilaian cukup berjumlah 62.5 persen. Siswa kategori ini standard saja dalam pelaksanaan pembelajaran. Partisipasinya dalam diskusi dan pengerjaan soal lumayan baik namun tidak terlalu aktif.
- c. Total siswa yang dinilai aktif dalam pembelajaran daring dengan *Google Meet* sejumlah 83,4%
- d. Siswa yang aktif dengan skor pada aspek penilaian 9 partisipasinya dalam diskusi dan pengerjaan soal sangat baik. Semangatnya terbukti

dalam hidupnya suasana diskusi. Dan mereka tidak sungkan untuk bertanya satu sama lain dalam mengerjakan soal.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dan dokumentasi di Kelas IX Ibnu Sina SMPI Bani Hasyim Singosari pada bab sebelumnya, kemudian selanjutnya dilakukan analisis data temuan hasil penelitian yang akan dikaji pembahasannya sesuai teori dan logika. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dilakukan interpretasi sehingga dapat menarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

A. Proses Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* Pada Mata Pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim Singosari.

Era pandemi menyebabkan aktifitas pembelajaran bergeser ke pembelajaran daring. Di SMPI Bani Hasyim seperti pada paparan data Bab IV awal daring dilakukan dengan video pembelajaran serta diskusi lewat aplikasi *Whatsapp*. Lama-lama dalam evaluasinya, menggunakan metode tersebut ternyata dirasa kurang berhasil karena siswa dirasa kurang antusias dalam pemahaman pembelajaran.

Sekolah tetap melakukan pengawasan terkait dampak dari model pembelajaran yang sudah dicoba. Pada akhirnya, aplikasi *Google Meet* yang dipilih dalam sarana pembelajaran daring.

Hasil wawancara dengan guru IPS SMPI Bani Hasyim, beliau berusaha semaksimal mungkin dengan mengasah potensi yang dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru belajar jarak jauh dengan para muridnya

sehingga walaupun pembelajaran secara daring itu bukan hambatan untuk tetap memberikan pendidikan yang terbaik. Hal ini relevan dengan pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani, berarti guru telah mampu menyusun berbagai macam program pengajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di tengah pandemi.⁶³

Sesuai hasil wawancara pada guru IPS SMPI Bani Hasyim, dalam membuat perencanaan pembelajaran guru tetap membuat RPP seperti pelaksanaan pembelajaran seperti biasa, tetap disesuaikan dengan silabus serta materi apa yang akan dibahas. Sekolah Bani Hasyim telah menggunakan RPP dengan format satu lembar menggunakan kurikulum 2013. Sehingga guru dirasa lebih mudah dan ringkas dalam membuat perencanaan pembelajaran. Pernyataan ini selaras dengan tulisan pada buku karangan Dede Rosyada yang berjudul Paradigma Pendidikan Demokratis, yang menyebutkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar professional harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*. Maksudnya adalah guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkan kepada siswa, memiliki kemampuan teoritik tentang bagaimana mengajar yang baik dimulai yang dimulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata dikelas, tapi sebelum dan sesudah kelas pun juga harus demikian.⁶⁴ Jadi guru IPS di SMPI Bani Hasyim telah mampu memenuhi *capability* dan *loyalty* yang dimiliki dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.

⁶³ Abdul Majid, Dian Andayani, Loc.Cit.

⁶⁴ Dede Rosyada, Loc. Cit.

Pembelajaran dan penyampaian materi dilakukan dengan memanfaatkan media video konferens *Google Meet* sebagai sarana pembelajaran daring. Ibu Dewi Masitho mengatakan bahwa jika pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing pengawasan guru terhadap siswa tidak maksimal sehingga tidak dapat memonitor belajar mereka seperti dikelas.

Setelah rancangan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang dirancang sedemikian rupa dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.⁶⁵ Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan atau RPP yang telah dibuat oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tahap awal yang dilakukan guru adalah membuka pelajaran. Untuk itu dalam pelaksanaannya guru mengabsen satu persatu para murid saat pembelajaran dengan *Google Meet* berlangsung dan mencentang kehadiran pada daftar hadir siswa. Setelah itu guru melakukan apresepasi. Dalam melakukan apresepasi mengenai materi yang akan dibahas, guru memotivasi para siswa agar lebih bersemangat dalam menyimak pembelajaran.

Pada hasil wawancara dengan guru IPS apakah saat pembelajaran berlangsung terdapat respon yang baik dari siswa, jawabannya adalah benar, bahwa siswa antusias serta aktif dalam pembelajaran. Setelah membuka pelajaran tahap selanjutnya yaitu tahap penyampaian materi. Dalam hal ini, guru menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi serta menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu. Seperti yang ditulis oleh Teni Nurrita

⁶⁵ Nana Sudjana, Loc. Cit.

dalam sebuah jurnal, media pembelajaran adalah unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa. Dan sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁶⁶ Pernyataan ini sesuai dengan keadaan sekarang dimana pembelajaran daring menggunakan media berbasis internet dalam prosesnya, seperti menggunakan *Google Meet* yang dilaksanakan di kelas IX Ibnu Sina contohnya.

Pada pembelajaran pada hari Kamis, 4 Februari 2021, guru memberikan stimulus kepada siswa dengan menampilkan berita dari situs web mengenai kelapa sawit Indonesia yang di ekspor ke Eropa. Guru memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Pada kegiatan ini, kegiatan diskusi yang dilakukan dalam membahas masalah tersebut. Saat diskusi berlangsung, guru menyisipkan materi-materi IPS tentang perdagangan internasional.

Selanjutnya adalah pembelajaran pada Kamis, 11 Februari 2021. Pada pertemuan kali ini bukanlah diskusi namun ujian praktek mengolah produk makanan. Walaupun ujian praktek, pada pelaksanaannya tetap lewat *Google Meet* sehingga guru dapat mengawasi dengan baik. Tidak hanya itu, setelah produk jadi langkah selanjutnya siswa diminta untuk menjual secara online lewat Instagram dengan caption iklan yang kreatif untuk menarik banyak pembeli. Praktek ini dalam RPP sesuai dengan materi ekonomi kreatif. Uniknya kegiatan ini dilombakan untuk mencari siapa yang terbaik yang nantinya akan

⁶⁶ Terri Nurrita, "Pegembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" Misykat, Vol.03 No.01, Juni 2018, hlm 172

diberikan *reward* oleh guru. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, sekolah Bani Hasyim mengintegrasikan pembelajarannya dengan sains, agama, dan kebangsaan tak ketinggalan kegiatan membuat produk makanan ini juga diintegrasikan dengan sains yaitu materi bioteknologi.

Pembelajaran selajutnya pada Kamis, 18 Februari 2021. Setelah praktek ekonomi kreatif dengan membuat produk olahan makanan berjalan lancar, guru menyampaikan materi terkait tata cara pembayaran pada perdagangan internasional dengan menggunakan kurs valuta asing. Setelah itu para siswa melakukan diskusi. Banyak siswa yang bertanya dan bertukar pedapat materi tersebut. Lalu guru menghitung kurs valuta asing. Tujuan dari pematiri in adalah agar para siswa memahami bagaimana transaksi pada ranah internasional dan siswa mengerti berbagai macam jenis mata uang pada setiap negara.

Dari hasil penelitian pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan *Google Meet* terlihat timbul adanya interaksi yang aktif antara murid dengan guru. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan peserta didik. Interaksi yang dimaksud karena pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk mampu mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan dalam rancangan pembelajaran.⁶⁷

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Google Meet* ini jika dikomparasi dengan penelitian yang dilakukan Andasia Malyana mengenai pelaksanaan pembelajaaran daring dan luring dengan

⁶⁷ Djamarah, Syafril Bahri, dan Aswan Zain, Loc. Cit.

metode bimbingan berkelanjutan⁶⁸, terdapat persamaan serta perbedaan seperti berikut ini:

Tabel 5.1 Komparasi Hasil Penelitian dengan Jurnal Andasia Mulyana

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara daring maupun luring berpengaruh pada keaktifan siswa dalam belajar. • Guru di SD Binaan pada penelitian yang dilakukan oleh andasia malyana menunjukkan keseriusannya dalam memahami dan menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran, hal ini sama seperti yang dilakukan oleh Ibu Dewi Masithi selaku guru IPS di SMPI Bani Hasyim. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan Andasia Malyana lebih terfokus pada metode bimbingan berkelanjutan • Sedangkan penelitian yang dilakukan pada kelas IX SMPI Bani Hasyim lebih kepada pembelajaran dengan berbasis Google Meet mampu meningkatkan keaktifan siswa. • Hasil penelitian pada jurnal andasia malyana adalah rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya jika di aplikasikan kepada para siswa SD Binaan mencapai hasil yang baik. Sehingga murid dapat antusias dalam mengikuti pelajaran. • Hasil penelitian penulis, pembelajaran daring dengan menggunakan Google Meet mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan dikelas IX Ibnu Sina adalah dengan diskusi. Diskusi sendiri adalah cara dalam menyampaikan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta diidiknya. Seperti firman Allah pada Surat An-Nahl ayat 125:

⁶⁸ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung", *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Selama kegiatan dengan *Google Meet* dengan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti peroleh suasana pembelajaran mirip seperti saat tatap muka dikelas. Kualitas videonya bagus sehingga satu sama lain siswa dapat melihat dengan baik. Tak hanya itu terdapat kapasitas ruang yang besar, sehingga siswa satu kelas dapat semuanya bergabung pada ruang *Google Meet*. Hal ini selearas pada kelebihan yang ditawarkan *Google Meet* pada bab II. Namun Ibu Dewi menyampaikan dengan *Google Meet* materi kurang dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Siswa pun juga berpendapat bahwa dengan melalui video konferens, mood belajar kadang niak turun, kurang dapat membagi wagi waktu dan semangatnya kurang selama pembelajaran. Menurut peneliti hal ini terjadi dikarenakan mereka tidak bertemu langsung dengan guru dan teman-temannya seperti pada pembahasan kelemahan pembelajaran daring jurnal Thityn Ayu Nengrum.⁶⁹

Pembelajaran di kelas IX Ibnu Sina berjalan dengan lancar dikarenakan didukung oleh fasilitas belajar siswa dan guru yang memadai seperti handphone, komputer, dan wifi. Karena siswa SMPI Bani Hasyim rata-rata

⁶⁹ Thityn Ayu Nengrum, dkk, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo", Jurnal Pendidikan, Vol. 30, No. 1, 2021.

berasa dari kalangan menengah ke atas sehingga mereka tidak gagap teknologi dalam penggunaannya. Sehingga dalam hal ini tidak ada hambatan fasilitas dan koneksi internet yang dirasakan siswa seperti yang dijelaskan mengenai hambatan pembelajaran daring pada bab II.

B. Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim

Fokus penelitian kali ini yaitu pada tingkat keaktifan siswa. Menurut Martinus keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang mampu merangsang serta mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa, berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah yang dilalui dalam sehari-hari. Guru dalam mengajar dapat menginovasikan pembelajaran sehingga mampu merangsang siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁰

Pada mata pelajaran IPS, keaktifan siswa dapat dilihat dengan menyelesaikan tugas dengan membaca langsung bahan aktual, mengamati, dan dapat dilakukan dengan melaksanakan sebuah eksperimen. Diskusi pembelajaran juga merupakan sarana yang baik bagi siswa untuk mengembangkan aktivitas siswa.

Pada kelas IX Ibnu Sina, diperoleh terlaksanannya tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dinilai hidup dibuktikan dengan melakukan tanya jawab dan diskusi, pada ujian praktek siswa melakukan eksperimen dan percobaan. Dalam perilaku-perilaku tersebut sudah memenuhi aspek-aspek

⁷⁰ Martinis Yamin, "*Profesionalisasi Guru dan Implementasi*", (Jakarta: Gunung Persada Press, 2007), hlm 77.

sebagai seorang pengajar dalam menimbulkan keaktifan siswa seperti pendapat dari Nana Sudjana.⁷¹

Selanjutnya yaitu pembelajaran daring dengan *Google Meet* mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas IX Ibnu Sina. Dari hasil analisis keaktifan siswa yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama pada materi perdagangan Internasional diketahui terdapat 87,5% siswa yang aktif dalam pembelajaran
2. Untuk pertemuan kedua menurut tabel penilaian keaktifan pada ujian praktek membuat produk olahan makanan sejumlah 91,6% siswa yang aktif. Dalam ujian praktek siswa penuh semangat dalam melaksanakan karena kegiatan kali ini menuntut siswa agar bergerak aktif.
3. Materi tata cara pembayaran Internasional berhasil membuat siswa aktif dalam berdiskusi yang terlihat dari penilaian keaktifan terdapat 83,4% siswa yang aktif dalam berdiskusi.

Terdapat aspek-aspek penilaian dalam tabel penilaian keaktifan siswa diantaranya yaitu terkait tanggung jawab, aspek pertama ini menilai bagaimana turut serta dalam pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh siswa

Partisipasi, aspek ini terfokus pada keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, rasa ingin tahunya terhadap materi yang dijelaskan, serta melatih kepercayaan diri sendiri dalam berdiskusi.

⁷¹ Nana Sudjana, "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm 61

Disiplin, aspek ketiga ini guna melihat apakah siswa tepat waktu dalam pembelajaran, serta apakah siswa mampu menilai sejauh mana kemampuan dirinya sendiri.

Aspek-aspek penilaian keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut tak luput berpatokan dari indikasi keaktifan siswa pada proses pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:⁷²

- a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- f) Melatih diri dalam memecahkan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Pembelajaran daring dengan Google Meet pada kelas IX Ibnu Sina mampu meningkatkan keaktifan siswa.

⁷² Nana Sudjana, "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm 61.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan dari pembelajaran daring dengan *Google Meet* untuk meningkatkan keaktifan siswa sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran daring dengan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim sudah terlaksana dengan baik. Perencanaan pembelajaran tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya seperti tetap membuat rencana persiapan pembelajaran atau RPP yang disesuaikan dengan keadaan pandemi. Dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan guru dan murid memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran daring. Serta mereka tidak kesusahan dalam menggunakan komputer ataupun aplikasi *Google Meet*.
2. Pembelajaran daring dengan *Google Meet* mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di SMPI Bani Hasyim. Analisis tingkat keaktifan siswa kelas IX SMPI Bani Hasyim pada mata pelajaran IPS selama 3 pertemuan pengamatan. Dilihat dari indikator-indikator keaktifan siswa bahwasanya diperoleh 83,4% - 91,6% siswa aktif dalam pembelajaran daring dengan *Google Meet* berlangsung yang mana disesuaikan dengan indikator-indikator keaktifan siswa. Sehingga pembelajaran daring dengan *Google Meet* mampu dan berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa selama masa pandemi.

B. Saran

1. Untuk sekolah, pembelajaran Daring dengan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS efektif dilakukan pada kelas IX Ibnu Sina SMPI Bani Hasyim. Dengan melihat keberhasilan tersebut diharapkan sekolah mampu mempertahankan kualitas pembelajaran daring tersebut atau sekolah mampu meningkatkan dengan tugas atau materi yang disampaikan lebih baik lagi. Dengan melihat hasil tersebut diharap guru tidak berhenti dalam menginovasi pelajaran agar siswa dapat termotivasi dan lebih semangat lagi. Membangun suasana kelas yang asyik dan menyenangkan dapat membuat siswa betah saat menyimak dan mengikuti pelajaran. Guru juga sebaiknya jangan memberi tugas yang memberatkan kepada para siswa selama pembelajaran daring.
2. Untuk sekolah lain, dengan melihat model pembelajaran daring dengan *Google Meet* di SMPI Bani Hasyim mampu meningkatkan keaktifan siswa diharap mampu ditiru atau menjadi contoh untuk sekolah lain yang menggunakan karakter sekolah yang sama. Selanjutnya bisa ditiru bagaimana proses yang dilakukan guru agar mampu meningkatkan keaktifan siswa entah mengenai materi atau hal yang lain sebagai penunjang.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah kelas dan menggunakan karakter sekolah yang sama karena mampu meningkatkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan. dan Proses Pembelajaran*, “Sosial Dan Budaya Syar-I”. Vol. 7. No. 5.
- Anugrahana Andri. 2020. *Hambatan Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 10. No. 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi Sutrisno. 2002. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Handarini Oktafia Ika. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Vol. 8. No. 3.
- Kusrini, Siti dkk. 2006. *Keteramplan Dasar Belajar (PPLI) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2006, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Kuntarto E. *Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, (Journal Indonesian Language Education and Literature, 3(1).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenal Fikri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mantra, Ida Bagus. 2008. *Filsafat penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Marno dan Muh. Idris. 2010. *Strategi Dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malyana Andasia. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung*. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 2. No. 1.
- Munir. 2012. *Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis...)*
- Nengrum Thityn Ayu, Dkk. 2021. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 30. No. 1.
- Nurrita Terri. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Misykat*. Vol. 03. No. 01
- Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media.
- Rijali Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadrah*. Vol. 17. No. 33.
- Rumidi. 2004. *Metode Penelitian Petunjuk Praktikum Untuk Peneliti Pemula*, (Gadjah Mada University Press).
- Rusman, Deni Kurniawan, & Cepi Riana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silalahi, Ulber. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sofyana Latjuba, Abdul Rozak. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Vol. 6. No.1.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Suhery, Trimadi Jaya Putra, & Jasmalinda. 2020. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 1. No. 3.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, M. dan Moh. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*. Yogyakarta: PRESSindo.
- Susilo, Adityo, dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. "Jurnal Penyakit Dalam Indonesia". Vol. 7. No. 1.
- Surat Edaran Pemerintah. *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia). Nomor 15 Tahun 2020.
- Warsita Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh: Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama.
- Yamin Martinus. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Yuliana. *Corona virus disease (Covid-19); Sebuah tinjauan literasi*. Jurnal "Wellness And Heathy Magazine. 2(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1817/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 11 Desember 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMPI Bani Hasyim Singosari
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ulfa Zuhriani
NIM : 16130019
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. IPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Daring Via Zoom Meeting pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX Ibnu Sina SMPI Bani Hasyim Singosari Malang**
Lama Penelitian : **Desember 2020** sampai dengan **Februari 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

(Signature)
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P. IPS
2. Arsip

Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN 2: Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ulfa Zuhriani
 NIM : 16130019
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
 Judul Skripsi : Pembelajaran Daring Dengan Google Meet Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran IPS SMP/ MTsN Bani Hasyim Singarari

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	08 Agustus 2020	Outline Proposal Penelitian	
2.	11 September 2020	BAB I dan BAB II	
3.	9 Oktober 2020	Proposal BAB III	
5.	13 Januari 2021	Revisi Proposal skripsi	
6.	27 Februari 2021	Bimbingan Data hasil penelitian	
7.	19 Maret 2021	Skripsi Bab IV	
8.	17 Juni 2021	Skripsi Bab V	
9.	22 Oktober 2021	Skripsi Bab VI	
10.	29 Oktober 2021	Skripsi Bab I-VI (ACC)	

Malang, 29 Oktober 2021
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 197107012006042001

Bukti Konsultasi

LAMPIRAN 3: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Islam Bani Hasyim Singosari
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pembelajaran	: Ketergantungan Antarruang dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan
Sub Materi	: Interaksi Antarruang yang Menyebabkan Perdagangan Internasional dan Ekonomi Kreatif
Kelas/Semester	: IX Ibnu Sina/2
Alokasi Waktu	: 2 X 30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran daring peserta didik dapat:

1. Peserta didik mampu menganalisis permasalahan dalam perdagangan internasional.
2. Peserta didik mampu menjelaskan dan mengembangkan ekonomi kreatif.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Melalui forum *Google Meet*, guru menyampaikan salam, berdoa, apresepsi dan cakupan materi interaksi antarruang yang menyebabkan perdagangan internasional dan menumbuhkan ekonomi kreatif.
2. Guru melakukan absensi dengan memanggil nama siswa dan mencentang kehadiran di daftar hadir siswa.
3. Guru memberikan stimulus dengan memberikan peserta didik berita mengenai kelapa sawit Indonesia yang diekspor.
4. Peserta didik berdiskusi setelah mencerna berita yang telah diberikan guru yang dalam berdiskusi guru menyambungkan dengan materi interaksi antarruang hingga perdagangan internasional dan ekonomi kreatif terjadi.
5. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan umpan balik, penugasan, penilaian, menyampaikan materi pembelajaran berikutnya, dan menutup pelajaran dengan berdoa.

C. Penilaian

1. Sikap : melalui observasi keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan cek list rubrik sikap yang dibuat oleh guru.
2. Pengetahuan : melalui bobot pertanyaan dan jawaban peserta didik dalam berdiskusi.
3. Keterampilan : melalui pengerjaan tugas yang diberikan guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Abdul Roaq, M. Pdi

Singosari 4 Februari 2021
Guru Mata Pelajaran



Dewi Masitho, S.Pd

RPP Observasi Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Islam Bani Hasyim Singosari
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pembelajaran	: Ketergantungan Antar ruang dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan
Sub Materi	: Ekonomi Kreatif Sebagai Inovasi Dalam Perdagangan Internasional
Kelas/Semester	: IX Ibnu Sina/2
Alokasi Waktu	: 2 X 30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran daring peserta didik dapat:

1. Peserta didik mampu menjelaskan dan mengembangkan ekonomi kreatif.
2. Peserta didik mampu memanfaatkan bahan-bahan yang ada dalam usaha ekonomi kreatif.
3. Peserta didik mampu memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan dalam ekonomi bangsa.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Melalui forum *Google Meet*, guru menyampaikan salam, berdoa, apresepsi, dan persiapan dalam praktik mengolah makanan kreatif.
2. Guru melakukan absensi dengan memanggil nama siswa dan mencentang kehadiran di daftar hadir siswa.
3. Peserta didik berinovasi mengolah produk makanan dengan memanfaatkan makananan yang jarang dimanfaatkan yang dapat diolah menjadi makanan yang enak dengan didampingi orang anggota keluarga secara live pada *Google Meet*.
4. Setelah produk jadi, peserta didik memasarkan dan membuat iklan kreatif sehingga menarik pembeli dengan memanfaatkan *Instagram*.
5. Kegiatan tersebut diintegrasikan dengan sains, maka peserta didik menganalisis apakah produk yang dibuat sehat dan halal serta apakah baik untuk dikonsumsi.
6. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan memberikan umpan balik, penilaian, menyampaikan materi pembelajaran berikutnya, dan menutup kegiatan praktek dengan berdoa.

C. Penilaian

1. Sikap : melalui keaktifan siswa bersama anggota keluarga dalam mengolah makanan.
2. Pengetahuan : melalui pemilihan bahan makanan yang baik untuk dikonsumsi dan diterima masyarakat luas.
3. Keterampilan : melalui iklan produk yang telah diolah sekreatif mungkin melalui *Instagram*.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Abdul Roaq, M. Pdi

Singosari, 11 Februari 2021
Guru Mata Pelajaran



Dewi Masitho, S.Pd

RPP Observasi Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	:	SMP Islam Bani Hasyim Singosari
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pembelajaran	:	Ketergantungan Antarruang dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan
Sub Materi	:	Alat-Alat dan Cara Pembayaran Dalam Pedagangan Internasional (Kurs Valuta Asing)
Kelas/Semester	:	IX Ibnu Sina/2
Alokasi Waktu	:	2 X 30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran daring peserta didik dapat:

1. Peserta didik mampu menjelaskan sistem pembayaran dalam perdagangan internasional.
2. Peserta didik mampu menghitung kurs valuta asing.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Melalui forum *Google Meet*, guru menyampaikan salam, berdoa, apresepsi dan memberi cakupan materi alat dan cara pembayaran dalam perdagangan internasional.
2. Guru melakukan absensi dengan memanggil nama siswa dan mencentang kehadiran di daftar hadir siswa.
3. Guru memberikan stimulus menyampaikan bagaimana tata cara dan alat apa saja yang dipakai dalam perdagangan internasional.
4. Peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi atau tanya jawab dalam materi tersebut.
5. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan soal menghitung kurs valuta asing kepada para siswa
6. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan memberikan umpan balik, penilaian, menyampaikan materi pembelajaran berikutnya, dan menutup pelajaran dengan berdoa.

C. Penilaian

1. Sikap : melalui observasi keaktifan peserta didik dalam berdiskusi.
2. Pengetahuan : melalui bobot pertanyaan dan jawaban peserta didik dalam berdiskusi.
3. Keterampilan : kemampuan siswa dalam menjawab soal perhitungan kurs valuta asing.

Mengetahui
Kepala Sekolah



Abdul Roaq, M. Pdi

Abdul Roaq, M. Pdi

Singosari, 18 Februari 2021
Guru Mata Pelajaran



Dewi Masitho, S.Pd

RPP Observasi Ketiga

LAMPIRAN 5: Tabel Keaktifan Siswa

No	Nama	Aspek Yang Diamati									Skor	Kategori (%)		
		Partisipasi			T. Jawab			Disiplin				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Aisyah Aulia. P		√			√				√	5		√	
2	Aurellia Rizky	√			√			√			9	√		
3	Bima Khairun		√				√		√		5		√	
4	Dasniari Nurlela		√		√				√		7	√		
5	Iin Puspita Sari		√			√			√		6		√	
6	Islami Excel. G		√			√			√		6		√	
7	M. Roiqul Bihar	√			√			√			9	√		
8	Maritza Rizky. N	√			√			√			9	√		
9	M. Anthony Rizky			√			√			√	3			√
10	M. Farhan Nabil	√			√			√			9	√		
11	M. Rizal Maulana		√			√			√		6		√	
12	M. Yowi Alimun			√			√			√	3			√
13	Nabila Puspa Ayu	√			√			√			9	√		
14	Olla Nura Aura. F		√		√				√		7	√		
15	Reyhan Sahasika			√			√			√	6			√
16	Rizky Antariksa		√			√			√		6		√	
17	Syahiirah Aafiyah	√			√			√			9	√		
18	Tiara Narindra. S	√			√				√		8	√		
19	Aryarakha Adrio		√			√			√		6		√	
20	Wulan Oktavia. R		√			√			√		6		√	
21	Fatimatuazzahra		√			√			√		6		√	
22	Balquis Azzahro. P		√			√				√	5		√	
23	Sabita Isnia		√			√			√		6		√	
24	M. Febrian Dwi. R			√		√			√		5		√	
		Jumlah									156	37,5	50	12,5

Hasil Analisis Keaktifan Siswa I

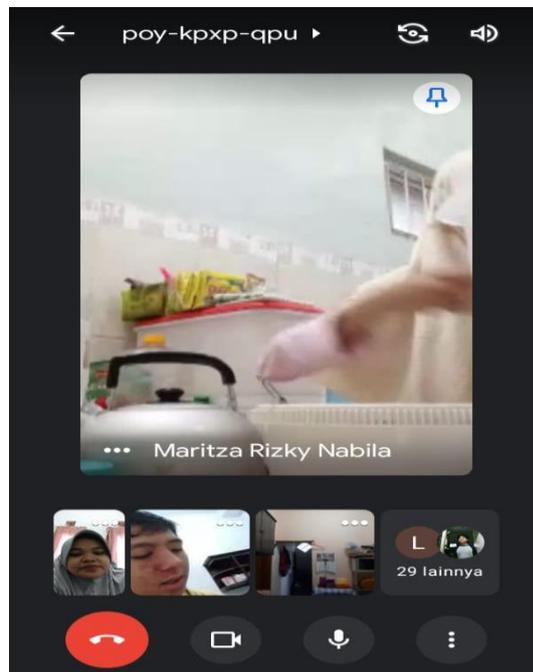
No	Nama	Aspek Yang Diamati									Skor	Kategori(%)		
		Partisipasi			T. Jawab			Disiplin				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Aisyah Aulia. P	√			√				√		8	√		
2	Aurellia Rizky	√			√			√			9	√		
3	Bima Khairun		√		√				√		7	√		
4	Dasniari Nurlela	√			√				√		8	√		
5	Iin Puspita Sari	√				√			√		7	√		
6	Islami Excel. G		√		√				√		7	√		
7	M. Roiqul Bihar	√				√		√			8	√		
8	Maritza Rizky. N	√			√			√			9	√		
9	M. Anthony Rizky		√			√			√		6		√	
10	M. Farhan Nabil	√			√			√			9	√		
11	M. Rizal Maulana	√				√			√		7	√		
12	M. Yowi Alimun	√					√		√		6		√	
13	Nabila Puspa Ayu	√			√			√			9	√		
14	Olla Nura Aura. F	√			√				√		8	√		
15	Reyhan Sahasika	√			√			√			9	√		
16	Rizky Antariksa		√		√				√		7	√		
17	Syahiirah Aafiyah	√			√			√			9	√		
18	Tiara Narindra. S	√			√			√			9	√		
19	Aryarakha Adrio	√				√			√		7	√		
20	Wulan Oktavia. R	√			√				√		8	√		
21	Fatimatuazzahra	√				√			√		7	√		
22	Balquis Azzahro. P	√			√				√		7	√		
23	Sabita Isnia	√			√				√		7	√		
24	M. Febrian Dwi. R	√				√			√		7	√		
		Jumlah									166	91,6	8,3	

Hasil Analisis Keaktifan Siswa II

No	Nama	Aspek Yang Diamati									Skor	Kategori (%)			
		Partisipasi			T. Jawab			Disiplin				B	C	K	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1	Aisyah Aulia. P		√			√			√		6		√		
2	Aurellia Rizky	√			√				√		8	√			
3	Bima Khairun			√		√				√	4		√		
4	Dasniari Nurlela		√			√			√		6		√		
5	Iin Puspita Sari			√		√			√		5		√		
6	Islami Excel. G			√			√			√	3			√	
7	M. Roiqul Bihar		√			√			√		6		√		
8	Maritza Rizky. N	√				√		√			8	√			
9	M. Anthony Rizky			√			√			√	3			√	
10	M. Farhan Nabil	√				√			√		7	√			
11	M. Rizal Maulana			√			√			√	3			√	
12	M. Yowi Alimun			√			√			√	3			√	
13	Nabila Puspa Ayu	√				√			√		7	√			
14	Olla Nura Aura. F		√			√			√		6		√		
15	Reyhan Sahasika			√		√				√	4		√		
16	Rizky Antariksa			√		√			√		5		√		
17	Syahiirah Aafiyah		√			√			√		6		√		
18	Tiara Narindra. S		√		√				√		7	√			
19	Aryarakha Adrio			√		√				√	4		√		
20	Wulan Oktavia. R		√			√			√		6		√		
21	Fatimatuzzahra		√				√		√		5		√		
22	Balquis Azzahro. P		√			√			√		6		√		
23	Sabita Isnia		√			√			√		6		√		
24	M. Febrian Dwi. R		√			√			√		6		√		
											Jumlah	130	20,9	62,5	16,6

Hasil Analisis Keaktifan Siswa III

LAMPIRAN 6: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kegiatan Praktek Membuat Produk Olahan



Iklan Produk di Instagram



List Data Siswa Yang Menang



Wawancara Dengan Siswa via Video Call Whatsapp

Lampiran 6: Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama : Ulfa Zuhriani
NIM : 16130019
Tempat Tanggal Lahir : Samarinda, 29 Desember 1997
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Dsn. Sekardangan, RT.03/RW.09, Ds. Papungan.
Kec. Kanigoro, Kab. Blitar
E-mail : zuhrianiulfa@gmail.com
No. Telepon : 089505196100